

**PENGARUH KECERDASAAN SPIRITUAL TERHADAP
PRAKTEK IBADAH DI GAMPONG IE MASEN KECAMATAN
ULEE KARENG PEMERINTAHAN KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nadya Viranti Khamsiah

NIM. 150201088

**Prodi Pendidikan Agama Islam
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**PENGARUH KECERDASAAN SPIRITUAL TERHADAP
PRAKTEK IBADAH DI GAMPONG IE MASEN ULEE KARENG
PEMERINTAHAN KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

NADYA VIRANTI KHAMSIAH

NIM: 150201088

Prodi Pendidikan Agama Islam
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Saifullah S. Pd. I, M. A.
NIP. 1982112422200912105



Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197501082005012008

**PENGARUH KECERDASAAN SPIRITUAL TERHADAP
PRAKTEK IBADAH DI GAMPONG IE MASEN KECAMATAN
ULEE KARENG PEMERINTAHAN KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020
23 Jumadil-Ula 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Saifullah, S. Pd. I, MA
NIP. 198211242009121005

Sekretaris,


Maulida Sari, S. Pd

Penguji I,


Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II,


Syafruddin, S.Ag., M. Ag
NIP. 197306162014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001 



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020 situs:www.tarbiah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Viranti Khamsiah

NIM : 150201088

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasaan Spiritual Terhadap Praktek Ibadah di
Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota
Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Desember 2019

Yang Menyatakan



Nadya Viranti Khamsiah
NIM.150201088

ABSTRAK

Nama : Nadya Viranti Khamsiah
NIM : 150201088
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kecerdasaan Spiritual terhadap Praktek Ibadah di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh.
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah, S.Pd.I, M.A
Pembimbing II : Adul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Kecerdasaan Spiritual, Praktek Ibadah

Pengaruh Kecerdasaan spiritual terhadap praktek ibadah merupakan kemampuan untuk memberikan makna ibadah/spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan yang dilakukan, serta mampu dalam menyinergikan kecerdasan lainnya yakni kecerdasan rasional, emosional dan spiritual dengan seimbang. Pemahaman akan pengetahuan agama masyarakat gampong ie masen ulee kareng hanya pada teori dan kurang dalam penerapan di kehidupan sehari-hari, seperti halnya yang terjadi di masyarakat gampong ie masen ulee kareng sebahagian masih kurang dalam hal praktek ibadah dikarenakan masyarakat memiliki kesibukan yang tidak dapat di tinggalkan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah profil kehidupan masyarakat dalam perspektif kecerdasan spiritual, hubungan kecerdasan spiritual dengan perubahan sosial pada masyarakat, usaha solutif yang dilakukan oleh perangkat gampong dalam meningkatkan minat ibadah. Tujuan penelitian dalam skripsi ini ialah untuk mengetahui usaha solutif perangkat gampong dalam meningkatkan minat ibadah masyarakat gampong ie masen ulee kareng. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* (kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif). Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan questioner angket. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa profil gampong ie masen ulee kareng dikenal sangat kental dengan adat dan budaya juga agama yang sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat di buktikan oleh hasil penelitian 40%. Hubungan kecerdasan spiritual dengan perubahan sosial pada masyarakat Ie Masen Ulee Kareng yang masyarakat memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan terlihat perubahan dilingkungan tempat tinggalnya yang di buktikan dari hasil penelitian 40%. Usaha solutif yang dilakukan oleh perangkat gampong dalam meningkatkan praktek ibadah masyarakat gampong Ie Masen Ulee Kareng diantaranya mewajibkan masyarakat untuk hadir pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Meunasah, yang di buktikan dari hasil penelitian 44%. Disimpulkan bahwa masyarakat belum berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan praktek ibadah atau kegiatan keagamaan.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasaan Spiritual terhadap Praktek Ibadah di Gampong Ie Masen Pemerintahan Kota Banda Aceh”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Junanda Daud dan Ibunda Misna Yanti yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil dan yang selalu berdo'a untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Dr. Saifullah S.Pd.I., M.A. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag selaku penasehata Akademik saya dari awal kuliah hingga sampai akhir masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

5. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag., selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
6. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala Desa Ie Masen Uyaitu Bapak Adnan ZA yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh.
8. Kepada semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tidak lupa untuk teman-teman seangkatan jurusan PAI 2015 khususnya unit 03 dan 04 yang telah membantu menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 5 Desember 2019
Penulis

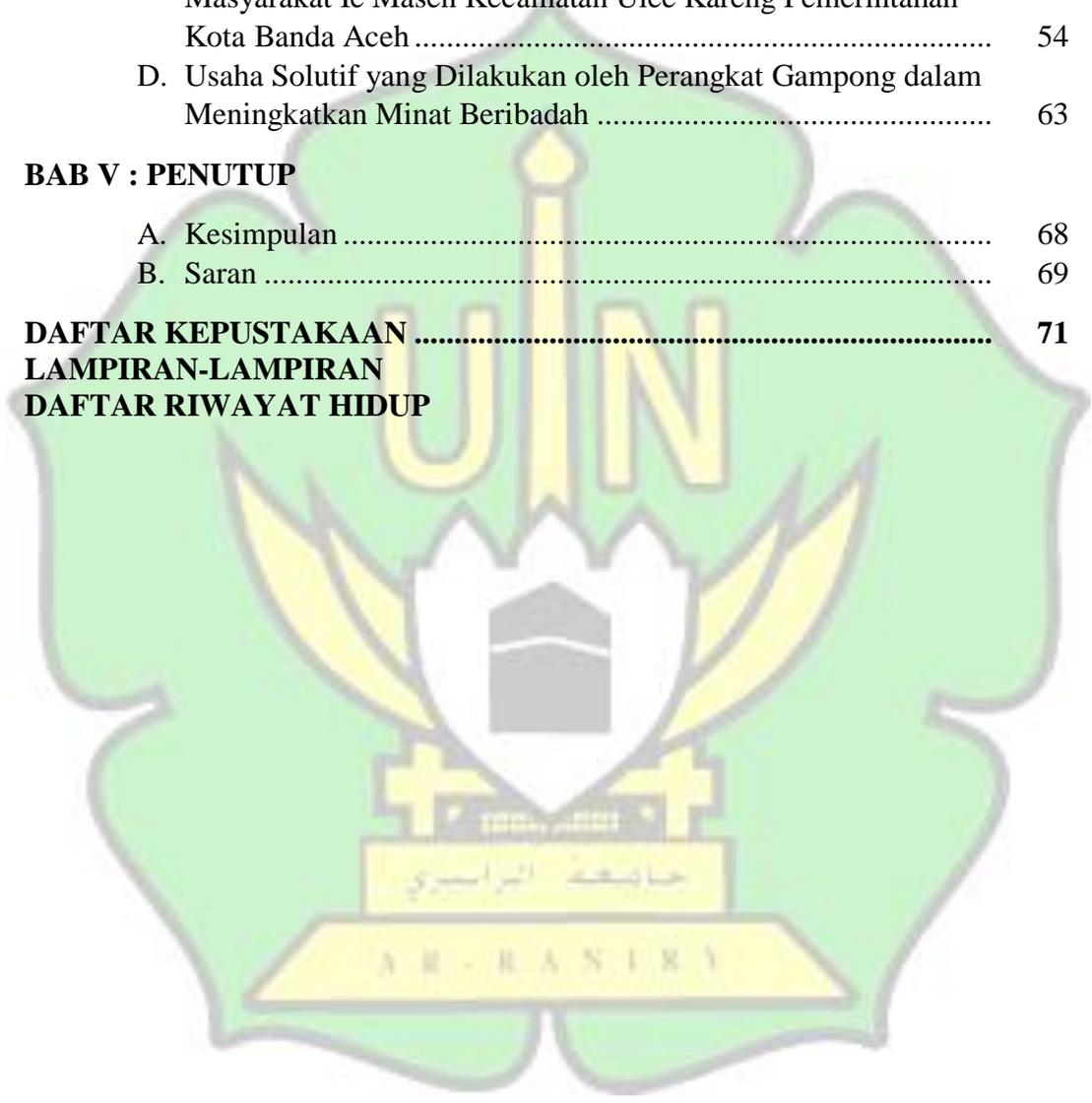
Nadya Viranti Khamsiah
NIM. 150201088

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
v	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Terdahulu Relevan	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Signifikansi Kecerdasan Spiritual	13
B. Relevansi Kecerdasan Spiritual terhadap Praktek Ibadah	18
C. Dampak Kecerdasan Spiritual terhadap Praktek Ibadah	22
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Tekhnik Pengumpulan Data	34
E. Instrument Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pedoman Penulisan	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh	42

	Halaman
B. Profil kehidupan masyarakat dalam perspektif kecerdasan spiritual di Gampong Ie Masen kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh	49
C. Relevansi Kecerdasan Spiritual dengan Perubahan Sosial pada Masyarakat Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh	54
D. Usaha Solutif yang Dilakukan oleh Perangkat Gampong dalam Meningkatkan Minat Beribadah	63
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Desa Ie Masen Ulee Kareng.....	44
4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Ie Masen Ulee Kareng	45
4.3 Struktur Organisasi Pemuda Gampong Ie Masen Ulee Kareng	46
4.4 Jenis Pekerjaan Masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng	47
4.5 Sarana Peribadatan Gampong Ie Masen Ulee Kareng	47
4.6 Jenis Kegiatan Gampong Ie Masen Ulee Kareng	49
4.7 Pengaruh kecerdasan spiritual dalam hal peningkatan praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari	55
4.8 Usaha perangkat gampong dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah	56
4.9 Masyarakat gampong Ie Masen berpartisipasi dalam kegiatan yang berbau dengan keagamaan	56
4.10 Perangkat gampong mengajak masyarakat untuk aktif dalam menjalankan program yang bersifat keagamaan dan praktek ibadah	57
4.11 Peran pemuda/pemudi gampong dalam melaksanakan upaya peningkatan kecerdasan spiritual dalam hal praktek ibadah	57
4.12 Dampak pengajian terhadap kecerdasan spiritual dalam menjalankan praktek ibadah	58
4.13 Peran Keuchik Gampong Dalam Hal Peningkatan Praktek Ibadah Masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng.....	58
4.14 Tanggapan Masyarakat Gampong dalam Hal Meningkatkan Praktek Ibadah	59
4.15 Kesan masyarakat dalam hal ajakan perangkat gampong untuk menjalankan kegiatan yang berlandaskan pada praktek ibadah	59
4.16 Masyarakat sering Menjalankan Kegiatan seperti Wirid, Pengajian di Meunasah, Samadiyyah, Menjengguk Orang Sakit	60
4.17 Perangkat Gampong sering memberi arahan agar masyarakat hadir dalam pengajian di hari jum'at , malam minggu, dan kamis Siang	60
4.18 Strategi Keuchik yang mewajibkan masyarakat untuk hadir dalam kegiatan keagamaan	61
4.19 Respon ibu-ibu terhadap pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali .	61
4.20 Kegiatan Keagamaan dapat Mmbuat Silaturahmi Semakin Erat	62
4.21 Program yang Berbau dengan Kegiatan Keagamaan	62

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- LAMPIRAN III Surat Keterangan Keizinan Pengumpulan Data Di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh
- LAMPIRAN IV Surat Keterangan Telah Melakukan Keizinan Pengumpulan Data Di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh
- LAMPIRAN V Daftar Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN VI Foto Kegiatan Penelitian Di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh
- LAMPIRAN VII Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasaan spiritual sesungguhnya tumbuh dari fitrah manusia itu sendiri, kecerdasan ini tidak diketahui melalui pelatihan tetapi merupakan aktualisasi dari fitrah itu sendiri apabila manusia telah memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memiliki pengendalian diri yang bagus dan ketaatan dalam praktek ibadah akan semakin tinggi. Ibadah merupakan usaha untuk mendekatkan diri atau ketaatan dengan ketundukkan secara penuh kepada sang pencipta.¹ Seperti mengikuti pengajian, bersedekah, zakat, menjenguk orang sakit, shalat, melayat ke tempat orang meninggal yang merupakan bentuk dari praktek ibadah, dengan beribadah maka kita akan memperoleh ketetraman di dalam hati. Seperti sabda Nabi SAW:

... اقرب ما يكون العبد من ربه وهو ساجد فاكثروا فيه من الدعاء

Artinya: *"Sedekat-dekat hamba kepada Tuhannya, ialah dikala hamba itu bersujud, karena itu banyakkannya doamu di dalam (sujud). (H.R. Ahmad, Abu Daud dan An Nasa'I dari Abu Hurairah, Jami Shaghir I:43)²*

Maksud dari hadis di atas ketika seorang muslim sedang berdialog dengan Rabbnya dan meminta agar dibimbing ke jalan yang lurus, dengan shalatlah dapat

¹ Yusuf Al Qardawi, *Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), h. 29.

² Syekh bin Abdul Aziz bin Muhammad bin Ibrahim, *Al-Kitabul Sittah*, (Darussalam: Pustaka Darussalam, 1429) h. 754.

mengevaluasi diri sehingga dapat meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi sebagai khalifah di muka bumi.³

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT, sehingga dengan itu akan berdampak pula kepada kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai, serta menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat menilai bahwa salah satu kegiatan kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Orang yang cerdas akan spiritual tidak akan memecahkan persoalan kehidupan hanya secara rasional atau emosional saja, yang tidak lain yaitu menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual.

Di era globalisasi yang semakin maju ini, banyak sekali tantangan kehidupan yang harus dilewati dalam hidup, apalagi pada permasalahan kurangnya spiritual dalam praktek beribadah. Masyarakat sekarang hanya mendewa-dewakan dengan kemampuan diri sendiri tanpa memikirkan bahwa semua nya di bantu oleh Allah SWT, ketika satu kelompok yang masih rentan dalam pemahaman agama, itu sangat mudah untuk digoyahkan yang akhirnya tidak lagi konsisten akan kepercayaan yang telah dijalanin dan juga akibat lain dari pola pikir keilmuan, khususnya ilmu-ilmu yang hanya menampakkan fakta-fakta yang bersifat empiris yang menyebabkan masyarakat sekarang dangkal

³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat Edisi Lengkap*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2001) h. 365.

imannya.⁴ Maka dari itu kecerdasan spiritual dalam perkembangan jiwa sangat penting dan harus disertai dengan perkembangan agama yang baik supaya emosi seseorang dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan yang mengkaitkan dirinya.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa kecerdasan spiritual masyarakat di Gampong Ie Masen sebagian besar masih kurang dalam hal praktek ibadahnya maupun dalam hal berakhlak mulia, hal ini disebabkan oleh kegiatan mereka, yang masih sibuk dengan berbagai kegiatan mereka sendiri misalnya sibuk dengan pekerjaan mereka, duduk diwarung kopi saat adzan sedang berkumandang dan jarang yang mengikuti majelis ta'lim yang dilaksanakan setiap minggunya, ketika ada peringatan hari besar misalnya ada dakwah isra' mi'raj atau maulid Rasul SAW di meunasah itu hanya sebagian yang datang terutama para bapak dan ibu-ibu yang usianya sudah lanjut sedangkan para ibu dan bapak yang muda juga para pemuda dan pemudi ramai tidak bisa ikut serta, bagi warga yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi maka menjalankan dengan penuh khidmat, karena agama yang akan mempengaruhi sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, maka dikatakan kecerdasan spiritualnya masih kurang.

Berdasarkan dari persoalan atau latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana “pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah di gampong ie masen kecamatan ulee kareng banda aceh” maka dalam hal ini penulis ingin melihat yang lebih substantif

⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017) h. 251.

tentang bagaimana kesadaran masyarakat akan praktek ibadah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Profil kehidupan masyarakat dalam perspektif kecerdasan spiritual di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh ?
2. Bagaimana Hubungan kecerdasan spiritual dengan perubahan sosial pada masyarakat di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh ?
3. Bagaimana usaha solutif yang dilakukan oleh perangkat Gampong dalam meningkatkan minat beribadah masyarakat di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis tuliskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui profil kehidupan masyarakat dalam perspektif kecerdasan spiritual.
2. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan perubahan sosial di masyarakat.
3. Untuk mengetahui usaha solutif yang dilakukan oleh perangkat gampong dalam meningkatkan minat beribadah masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoretis

- a. Untuk penulis dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah minat ibadah masyarakat.
- b. Penulis diharapkan dapat menambahkan khazanah kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat secara praktis

Adapun secara praktis, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pembaca dalam memahami betapa pentingnya pengaruh kecerdasan spiritual pada masyarakat dalam praktek ibadah. Disamping itu juga sebagai konsep utama bagi masyarakat dalam memahami kecerdasan spiritual dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, agar terciptanya masyarakat yang Islamiyah.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengaruh

Menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) kata pengaruh berarti daya yang telah ada atau timbul dari sesuatu, baik itu orang atau benda, yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁵ Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak

⁵Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 865.

kepercayaan dan perbuatan seseorang yang akan berpengaruh dalam sifat.⁶ Kata pengaruh juga diartikan sebagai daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang kaun dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal kedalam bentuk yang kita inginkan.⁷

Kata pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain. Jadi pengaruh yang dimaksudkan penulis ialah sesuatu yang timbul dari suatu hal yang memiliki dampak atau hasil yang dapat dilihat juga dipahami.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah paduan dari dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata dasar cerdas yang mendapat imbuhan awalan ke dan akhiran-an. Kecerdasan adalah perihal cerdas, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).⁸

Spiritual menurut menurut kamus Psikologi yang berarti relegius yang berhubungan dengan agama, keimanan dan kesalehan atau semangat dan jiwa.⁹ Kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai

⁶Depdikbud, *Pengaruh Pendidikan*, (Jakarta: 2008), h. 30.

⁷Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia cet-IV*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), h. 45.

⁸Poerwadarminta, *Kamus Umum...* h. 865.

⁹Chaplin, Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). h. 480.

bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain”. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.¹⁰

Adapun yang dimaksud kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan juga kemampuan yang berdasarkan tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh masyarakat.

3. Praktek Ibadah

Kata ibadah berasal dari akar kata عبد yang biasa diartikan mengabdikan, tunduk, taat dan merendahkan diri.¹¹ Maka ibadah ialah penyembahan seseorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama.¹²

Jadi praktek ibadah yang dimaksudkan oleh penulis ialah kebutuhan rohani seseorang dalam melaksanakan ibadah, jika tidak terlaksana ibadah merasa ada yang kurang atau kehilangan, menjalankan praktek ibadah merupakan hal yang selalu di kerjakan dalam sehari-hari dalam setiap kegiatan yang kita kerjakan. Praktek ibadah ini diantaranya bersedekah, ikut serta dalam kegiatan keagamaan gampong, kegiatan pengajian, samadiyyah tempat orang meninggal.

¹⁰Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*, cet. Ke-1 (Jakarta: Arga, 2001), h. 57.

¹¹Abduh Al Manar, Saefuddaulah, *Ibadah dan Syari'ah*, (Jakarta: Pamator, 2000), hlm. 80.

¹²Slamet Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 11.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Setelah penulis membaca berbagai referensi yang relevan dengan judul yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang mempunyai judul atau objek yang hampir sama diantaranya:

1. Skripsi ini ditulis oleh Khairunnisak pada tahun 2016. Beliau adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul *“Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak” (tinjauan terhadap keluarga PNS di Kecamatan simpang tiga Pidie)*. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yang menunjukkan bahwa melihat dari segi kecerdasan spiritual si anak tersebut, ditinjau dari keluarga PNS apakah ayah dan ibunya sering memantau tentang kecerdasan spiritual si anak karena orang tua terlalu sibuk jadi si anak hanya menerima yang umum saja tidak yang khususnya, disini dapat dilihat kurangnya peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual si anak. Dalam hal ini ada kesamaan dalam melakukan penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan kesamaan menjelaskan tentang spiritual.¹³ Yang membedakan antara keduanya, di mana peneliti Khairunnisak di sini membina kecerdasan spiritual si anak sedangkan peneliti yang sedang diteliti itu membahas tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah yang membedakan yaitu peneliti melihat dari pengaruh kecerdasan terhadap praktek ibadahnya.

¹³Khairunnisak, “Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak” (Tinjauan Terhadap Keluarga PNS di Kecamatan Simpang Tiga Pidie)” *Skripsi*, (Banda Aceh: Ar-Raniry press. 2016). h. VII.

2. Skripsi ini ditulis oleh Cut Rina Husniati pada tahun 2016. Beliau adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *“Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Sawang II Aceh Selatan”*. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian disini mengkaji tentang peranan orang tua dalam mendidik anaknya untuk pemahaman agama yang lebih meluas, dengan tujuan mengarahkan dan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan tuntunan syariat islam. Kesamaan keduanya yaitu membahas masalah spiritual dan yang membedakan anantara keduanya yaitu di mana pada skripsi Cut Rina Husniati membahas mengenai peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak, sedangkan peneliti yang sedang diteliti di sini membahas pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah yang mana lebih menjurus seberapa besar rasa dalam beribadah.¹⁴
3. Skripsi ini ditulis oleh Ummi Yani pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *“Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman (Telaah Surat Luqman ayat 12-19)”*. Penelitian ini merupakan Penelitian Pustaka (library research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun pendekatan penelitian ini adalah historis filosofis. Hasil penelitian ini mengkaji tentang aspek kecerdasan spiritual yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 yang memiliki beberapa aspek yaitu: aspek ruhani,

¹⁴Cut Rina Husniati, *“Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Sawang II Aceh Selatan”*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2016). h.VII.

aspek biologis dan aspek sosial. Kesamaan antara keduanya yaitu sama membahas mengenai kecerdasan spiritual dan perbedaannya ialah di mana Ummi Yani menggunakan penelitian pustaka walaupun menggunakan metode kualitatif dan peneliti hanya menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu perbedaan antara keduanya yaitu Ummi Yani melihat aktualisasi kecerdasan spiritual yang terkandung pada pesan surah luqman, sedangkan peneliti yang sedang diteliti di sini membahas pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah yang mana lebih menjurus seberapa besar rasa dalam beribadah.¹⁵

4. Skripsi ini ditulis oleh Cut Munasti pada tahun 2017. Beliau adalah salah satu mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul “Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kesopanan siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh” penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yang mana penelitian ini melihat dari segi tingkat kecerdasan spiritual dan kesopanan siswa terhadap guru di mana melihat tingkah laku siswa yang sesuai atau tidak dengan yang di ajarkan oleh guru. Dalam hal ini kesamaan dalam melakukan penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan tentang spiritual.¹⁶ Yang membedakan anatara keduanya yaitu di mana peneliti Cut Munasti melihat tingkat kecerdasan spiritual dan kesopanan siswa, sedangkan yang diteliti di sini membahas pengaruh kecerdasan spiritual

¹⁵Ummi Yani, *Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman (Telaah Surat Luqman ayat 12-19)*. (Banda Aceh: Ar-Raniry press. 2011). h. VIII.

¹⁶Cut Munasti, *Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kesopanan siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh*. (Banda Aceh: Ar-Raniry press. 2017). h. VIII.

terhadap praktek ibadah yang mana lebih menjurus seberapa besar keinginan dalam beribadah.

5. Skripsi ini ditulis oleh Rahmadia pada tahun 2018. Beliau adalah mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, "*Korelasi Kecerdasaan Spiritual dengan Kontrol diri pada Siswa Menengah Kejuruan Negeri 5 Telkom Banda Aceh*". Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian disini mengkaji tentang hubungan pemahaman keagamaan dengan pengontrol diri dalam lingkungan sekolah peranan orang tua dalam mendidik anaknya untuk pemahaman agama yang lebih meluas, dengan tujuan mengarahkan dan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan tuntunan syariat islam. Kesamaan keduanya yaitu membahas masalah spiritual dan yang membedakan anantara keduanya yaitu di mana pada skripsi Rahmadia melihat dari aspek kecerdasan spiritual dengan pengontrol diri agar tidak langsung marah,¹⁷ sedangkan peneliti yang sedang diteliti di sini membahas pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah yang mana lebih menjurus seberapa besar minat dalam beribadah.
6. Berdasarkan jurnal ini ditulis oleh Baharuddin dan Rahmatia Zakaria pada tahun 2018. Mereka berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, "*Pengaruh Kcerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar*". Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Hasil dari

¹⁷Rahmadia, *Korelasi Kecerdasaan Spiritual dengan Kontrol diri pada Siswa Menengah Kejuruan Negeri 5 Telkom Banda Aceh*. (Banda Aceh: Ar-Raniry press. 2018). h. VII.

penelitian disini mengkaji tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan kinerja guru yang sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yang kebanyakan guru telah tersertifikasi namun kurangnya mengembangkan kecerdasan spiritual, jika semakin baik kecerdasan yang dimiliki guru akan semakin baik pula kinerjanya. Kesamaan antara keduanya ialah membahas masalah kecerdasan spiritual yang dimiliki dalam diri manusia. Yang membedakan antara keduanya ialah jurnal ini lebih melihat dari sisi kinerja seseorang guru tetapi melalui kecerdasan spiritual, sedangkan yang sedang diteliti di sini membahas pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah yang mana lebih menjurus seberapa besar minat dalam beribadah.¹⁸

¹⁸Baharuddin dan Rahmatia Zakaria, Jurnal “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar”. (Makassar: Jurnal Idaarah. 2018). h. 1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Signifikasi Kecerdasaan Spiritual

Kecerdasaan menurut Kamus besar Bahasa Indonesia ialah suatu bentuk dari kata cerdas yang berarti sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikiran dan pandai.¹ Jadi kecerdasaan merupakan memahami dunia berpikir secara rasional, yang menggunakan sumber-sumber efektif pada saat dihadapkan dengan berbagai tantangan serta dapat menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Pada dasarnya manusia ini memiliki tiga kecerdasaan utama yaitu:

1. IQ (*Intelegent Quotient*).

Menurut Robert Stenberg Intelegent Quotient ialah kemampuan dalam menguasai dalam bidang yang umum saja². Jadi disimpulkan bahwa Intelegent Quotient ialah reaksi berfikir yang dijalankan secara cepat, gampang, sempurna dan dapat diukur dengan prestasi.

2. EQ (*Emotional Quotient*).

Menurut Davies kecerdasaan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya sendiri dan orang lain dan menggunakan informasi

¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012). h. 158.

² Robert Stenberg, *Positive Risk Taking: Heality, risk and sociaty*, (New York: The Free Press, 2010), h. 84. Dilihat pada Abadullah, Mas Udik, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa Dan Tawakkal*, (Jakarta: Zikrula Hakim, 2005), h. 35.

untuk menuntun proses berfikir serta perilaku seseorang.³ Jadi disimpulkan bahwa kecerdasan Emotional merupakan kapasitas manusia yang dimiliki dalam memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan di segala bidang dalam proses pengendalian diri.

3. SQ (*Spiritual Quotient*).

Kecerdasan Spiritual secara umum adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan ini menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang bermakna dibandingkan dengan yang lain. Juga memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menynergikan IQ, EQ, dan SQ secara khomprehensif.⁴ Kecerdasan spiritual menurut beberapa ilmuan yang telah meneliti ialah :

- a. Kecerdasan spiritual adalah potensi untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lainnya.
- b. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah/spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan yang dilakukan, serta mampu dalam mensinegrikan kecerdasan lainnya yakni kecerdasan rasional, emosional dan spiritual dengan seimbang. Makna dari konsep kecerdasan spiritual dikemukakan oleh Ary Ginanjar adalah segala bentuk

³ Davies, J.P, *Plant Hormone: Their Nature Physiology*, (Boston: Kluwer Academic Publisher, 1995), h. 120. Dilihat pada Abadullah, Mas Udik, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa...*, h. 40.

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001). h.46.

kegiatan dan ibadah yang dilakukan harus dilaksanakan dengan berpegang pada prinsip “Hanya karena Allah”.⁵

- c. Kecerdasan spiritual adalah pusat yang paling mendasar diantara kecerdasan lainnya, karena mereka menjadi sumber bimbingan dari kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas.⁶

Dari beberapa pendapat ilmuan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh manusia untuk berhubungan baik dengan Tuhannya apabila manusia baik dengan Tuhannya maka akan baik juga hubungan antara sesama manusia, juga kemampuan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna kehidupan dengan hati nurani manusia yang butuh akan Tuhannya untuk mencapai kebahagiaan yang *haqiqi* yaitu dunia dan akhirat nanti, karena kekuatan dari hati akan menentukan arah hidup manusia.

Manusia sebagai khalifah di bumi telah dibekali dengan berbagai potensi, salah satunya potensi pada kecerdasan spiritual. Dimana diharapkan manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah. Fitrah didalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hati manusia itu sendiri yang butuh akan Tuhannya, bila kembali kepada ajaran agama islam dengan bersumber pada Al-Quran akar naluri yang butuh akan Tuhan telah

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ...*,h. 14.

⁶ Stephen R. Covey, *Thee Seven Habits of Highly Efective People*, (New York: Simon & schuter Inc, 1990), h. 120. Dilihat pada Abdul Hamid Mursi, *Melampaui Efektifitas dan Menggapai Keagungan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 79.

tertanam jauh sebelum berada di bumi ini. Informasi ini berdasarkan surah Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: ٣٠)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah tetaplah atas fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar-Rum: 30).

Sebenarnya kebutuhan manusia bukan hanya dimaterial saja tetapi pada diri manusia juga terdapat semacam keinginan atau kebutuhan yang bersifat universal.⁷ Kebutuhan ini melebihi kebutuhan yang lainnnya, manusia ingin mengabdikan dirinya pada tuhan atau sesuatu yang dianggapnya sebagai zat yang mempunyai kekuasaan yang tertinggi. Keinginan tersebut terdapat pada setiap kelompok, baik golongan atau masyarakat dari yang paling primitif sampai yang paling modern.

a. Ciri-ciri Kecerdasaan Spiritual.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall setidaknya ada 9 tanda orang yang mempunyai kecerdasan, yaitu:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

⁷ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 30.

- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antar berbagai hal (berpandangan holistik).
- 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- 9) Pemimpin yang bertanggung jawab penuh pengabdian.⁸

Seorang yang tinggi dalam SQ nya cenderung menjadi seseorang pemimpin yang penuh dalam pengabdian yaitu seorang yang sangat bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang tinggi terhadap orang lain dan juga dapat memberikan inspirasi kepada orang lain.

b. Fungsi Kecerdasaan Spiritual

Kecerdasaan spiritual merupakan kecerdasan dari diri sendiri yang mana membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya, SQ secara harfiah untuk menumbuhkan otak secara manusiawi semua manusia, spiritual berfungsi mengembangkan diri kita secara utuh karena kita memiliki berbagai potensi yang dapat dijadikan sebuah pedoman saat kita berada diujung masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup yang berada diluar yang diharapkan.

SQ memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal di mana kita menggunakan kecerdasan spiritual disaat:

- 1) Kita berhadapan dengan masalah seperti kita merasa terpuruk, khawatir dan masalah masa lalu akibat dari kesedihan, SQ menjadikan kita sadar

⁸ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasaan Spiritual dalam Berfikir Intergralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan, Cet Ke-2*, (Bandung: Mizan, 2001). h. 14.

bahwa kita mempunyai masalah eksistensial yang membuat kita mampu mengatasi atau kita dapat keluar dari masalah tersebut.

- 2) Spiritual menjadikan kita lebih kreatif dalam hal apapun, memiliki wawasan yang luas.
- 3) Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama.
- 4) Kita menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan dalam diri kita yang lebih utuh karena setiap manusia memiliki potensi untuk itu.
- 5) Kecerdasan spiritual memberi kita suatu rasa yang dapat menyangkut perjuangan hidup.⁹

Setiap manusia pada dasarnya dianugerahkan oleh Allah kecerdasan tetapi yang menentukan berhasil atau tidaknya adalah bagaimana manusia itu mampu dalam mengelola dan menyeimbangkan fungsi IQ, EQ, dan SQ dalam menjalani kehidupan. Inti dari fungsi kecerdasan spiritual ialah kemampuan manusia untuk memberi makna dalam hidupnya yang berhubungan erat dengan kejiwaan manusia, maka manusia yang memiliki SQ akan berhubungan baik dengan Tuhannya dan agama, serta dapat memberi makna kehidupan sehingga jiwanya mengalami kebahagiaan dan ketenangan hatinya.

B. Relevansi Kecerdasan Spiritual terhadap Praktek Ibadah

Dalam ruang lingkup ibadah bahwasannya seluruh kegiatan yang dilakukan manusia ini merupakan bentuk dari ibadah jika diniatkan dengan ikhlas

⁹Danah Zohar, Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam...*, (Bandung: Mizan, 2001). h. 12.

dan jujur demi mencapai keridhaan Allah SWT serta dikerjakan menurut cara-cara yang di syariatkan. Islam tidak membataskan ruang lingkup ibadah dalam hal apapun, seluruh kehidupan manusia adalah ladang mencapai pahala untuk persediaan bekal bagi para manusia sebelum mereka kembali bertemu Allah dihari pembalasan nanti.¹⁰ Setiap apa yang dilakukan baik yang bersangkutan dengan individu ataupun masyarakat adalah ibadah menurut Islam asalkan memenuhi syarat tertentu, yaitu:

Pertama, Amalan yang dikerjakan hendaklah diakui islam, bersesuaian dengan hukum-hukum syara'. Adapun amalan-amalan yang diingkari oleh islam dan ada hubungan dengan yang haram dan maksiat maka tidak akan di katakan sebagai amalan ibadah,

Kedua, Amalan ibadah dilakukan dengan niat yang baik bagi tujuan untuk memelihara kehormatan diri, keluarga dan memberi manfaat bagi ummat dan kemakmuran bumi yang sebagaimana dianjurkan Allah SWT.

Ketiga, Amalan tersebut harus dijalankan dengan seindah-indahnya untuk menepati yang telah diniatkan, agar apa yang dikerjakan dapat memberi kepuasan terhadap diri sendiri dan yang lainnya.

Keempat, Ketika melakukan ibadah tersebut hendaklah senantiasa menurut hukum syara' dan ketentuan batasnya, tidak menzalimi orang lain, tidak khianat, tidak menipu dan tidak merampas hak orang lain. Maka dari itu sebagai muslim

¹⁰Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 34.

kita harus dengan ikhlas dan jujur dalam mengerjakan amalan yang kita lakukan, agar amalan dapat diridhai oleh Allah SWT.¹¹

Sedangkan ibadah yang penulis maksudkan adalah hubungan dalam segi kecerdasan spiritual harus adanya rasa ikhlas dan kejujuran. Setiap manusia telah diberikan sifat yang baik, kita tidak bisa mengukur keimanan seseorang tetapi dengan cara lain kita dapat melihat dari segi keikhlasan dalam melakukan hal yang baik serta kejujuran dalam melaksanakan ibadah, maka dari itu kita sebagai umat muslim dalam melaksanakan ibadah harus didasari dengan rasa kejujuran dan keikhlasan untuk membawa kita lebih baik.

Amal perbuatan yang disertai dengan rasa keikhlasan inilah yang menjamin orang selamat dari godaan dan dari pengaruh materi, sebaliknya amal perbuatan yang tidak disertai dengan keikhlasan seperti melakukan sesuatu hal agar dapat pujian maka amal tersebut itu tidak akan mendapatkan ridho dari sang pencipta. Firman Allah SWT dalam surat Al-Bayyinah:5

وَمَا أَمْرُوآ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (البينة: ٥)

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan ikhlas (memurnikan ketaatan kepada-Nya) dalam menjalankan agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah: 5)

Keikhlasan ini dituntut dalam setiap amal perbuatan, jangan sampai amal perbuatan kita dicampuri dengan maksud yang lain. Sebab sebagian masyarakat

¹¹Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.10.

hanya senang dengan kemasyhuran, pangkat dan kedudukan tinggi, amal yang disertai keinginan seperti itulah yang tidak murni atau tidak ikhlas.¹²

Dalam menjalankan praktek ibadah juga terdapat hubungan sosial yang dinamis, dimana hubungan sosial ini memiliki beberapa sifat yaitu hubungan sosial positif dan hubungan sosial negatif. Hubungan sosial positif adalah kontak sosial yang mengarah pada suatu kerja sama seperti, interaksi antar ibu-ibu dalam majelis ta'lim yang sedang membahas ilmu agama, sedangkan negatif mengarah kepada suatu pertentangan atau bahkan tidak sama sekali menghasilkan hubungan sosial seperti, masyarakat yang sibuk dengan urusan karirnya sendiri.¹³

Interaksi sosial tidak akan terjadi jika tidak adanya hubungan individu dan kelompok, dimana kelakuan individu yang satu sangat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lainnya. Ketika terjadi interaksi maka akan adanya kontak sosial dan komunikasi dalam proses kemasyarakatan, misal dalam pengajian atau ada salah satu warga yang meninggal maka akan terlihat kecerdasan spiritualnya dalam praktek ibadah dimana akan adanya interaksi sosial ketika keluarga meminta tolong kemasyarakatan, maka disitu terjadi interaksi sosial.

Hubungan kecerdasan spiritual dengan praktek ibadah yang terdiri dari empat sistem aspek yaitu *qalb* (angan-angan kehatian), *fuad* (perasaan atau hati nurani), *ego* (aku sebagai pelaksana dari kepribadian), *tingkah laku* (wujud

¹²Abdul Fata, *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 111.

¹³Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial...*, h. 78.

gerakan).¹⁴ Dalam kaitan keagamaan maka kepribadian manusia ini sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia untuk mencapai ketentraman dalam batinnya, pada dasarnya manusia secara fitrah memang terdorong dalam melakukan kebaikan, yang benar, jujur dan ikhlas dalam menjalankan praktek ibadah.

Kehidupan masyarakat sekarang yang dipolakan oleh ilmu pengetahuan modern yang mana membuat masyarakat kering dalam kerohaniannya, akibatnya masyarakat yang dangkal ilmu agama begitu mudah terpecah dan tidak stabil. Jika proses keilmuan yang berkembang itu tidak berada di bawah kendali agama, maka proses kehancuran pribadi manusia akan terus berjalan, juga sangat berdampak dalam pengaruh kecerdasan spiritual sehingga bukan hanya kehidupan kita yang mengalami kemerosotan, tetapi juga kecerdasan spiritual dan moral masyarakat yang hilang.¹⁵ Maka hubungan kecerdasan spiritual dengan praktek ibadah harus ditingkatkan dalam sisi ilahiyah, jasmaniah dan ruhaniah, untuk dapat menjadi manusia yang dapat mengontrol pengendalian diri sendiri.

C. Dampak Kecerdasan Spiritual terhadap Praktek Ibadah.

Membangun manusia yang cerdas harus bersamaan dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan agar kecerdasan manusia tetap dalam sikap ketundukkan dan pengakuan akan keberadaan Tuhan sang maha pencipta. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan juga disertai dengan budi pekerti yang baik agar setiap manusia yang berpengetahuan tetap bersikap *tawadhu*'

¹⁴ Sumadi suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 95.

¹⁵ Muhammad Tholchah Hasan , *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lanta Bora Press, 2000).h.10.

(rendah hati), sabar, ikhlas, tidak sombong, tidak munafik, bersifat jujur, sehingga terjadi keseimbangan antara ilahiyah, jasmaniah dan ruhaniah. Pengaruh kecerdasan spiritual dalam praktek ibadah akan berdampak dengan karakter dalam diri manusia, ketika berbicara tentang praktek ibadah selalu dikaitkan dengan berbagai macam aktifitas tanpa ada paksaan dari orang lain.

Selama ini banyak berkembang dalam masyarakat kita sebuah pandangan stereotipe (penilaian seseorang yang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok yang dikategorikan) yang mana dikotomisasi antara kepentingan dunia dan akhirat. Mereka yang hanya memilih keberhasilan di jalan vertikal cenderung berfikir bahwa kesuksesan di dunia adalah sesuatu diistilahkan yang hasilnya mereka unggul dalam kekhusyukan zikir dan berkhidmat tetapi terkalahkan dalam ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan, politik, dan perdagangan pada area horizontal.

Victor E Frankl berkata bahwa, "*People have enough to live but nothing to live for they have the means but no meaning*", (manusia memiliki yang mereka perlukan untuk hidup kecuali alasan untuk hidup, mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan namun tanpa makna)¹⁶ bahwasannya manusia ini membutuhkan *meaning and value* dalam setiap langkah hidupnya.

Dampak dari kecerdasan spiritual merupakan suatu bentuk manusia yang taat akan Allah SWT dalam menjalankan semua perintah. Menurut kamus istilah fiqih, praktek ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat

¹⁶ Victor E Frankl, *Man's Search For Meaning*, (Washington: Frist Washington Square Press, 1992), h. 97. Dilihat pada Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001). h.12.

melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. “Orang yang beribadah berusaha melengkapinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT”.¹⁷ Secara umum praktek ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Praktek ibadah ini bukan sekedar melakukan ibadah yang wajib saja, tetapi rasa tanggung jawab manusia dalam melakukan hal ibadah, ketika melakukan praktek ibadah sebagai manusia yang di cari ialah mendapatkan pahala dan rahmat dari sang pencipta.¹⁸

Oleh karena itu praktek ibadah pada dasarnya membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur dengan nikmat yang diberikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Sebagai manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mengetahui hikmah dari praktek ibadah yang dilakukan, karena setiap yang kita lakukan merupakan bentuk dari ibadah yang mendapatkan pahala yang tidak ternilai. Juga jalan perantara untuk mewujudkan hal-hal yang lain, yaitu kebaikan akhlak dan budi pekerti serta keamanan dan ketentraman bagi masyarakat. Firman Allah dalam surah An-Nisa’:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lainnya. Dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Q.S. an-Nisa’:1)

¹⁷ M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2003), h. 35.

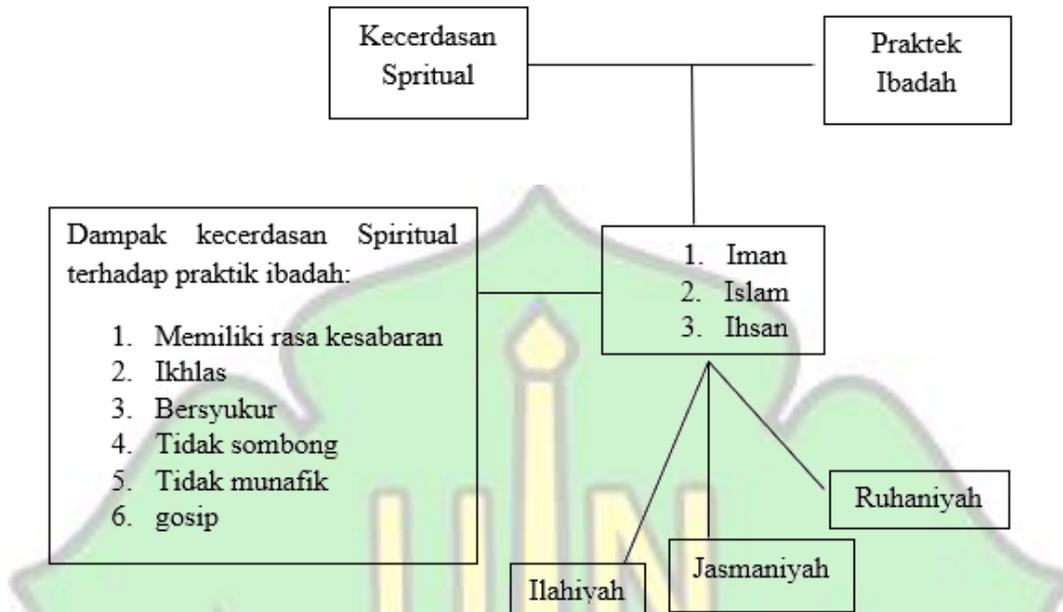
¹⁸ Yusuf AlQardawi, *Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), h. 45.

Nilai yang terkandung didalam ayat tersebut bermaksud sebagai modal manajemen solusi, nilai-nilai jalan kemuliaan Nya yaitu nilai saling memberi dan menerima sebuah kebenaran, kekuatan dan keterbuktian bahwa silaturahmi dengan jalan praktek ibadah akan menghantarkan kepada kemudahan. Sebaliknya pemutusan silaturahmi dalam praktek ibadah dan perbuatan jahat akan menghantarkan kepada jalan kesulitan.¹⁹ Manusia ini semua nya butuh satu sama lainnya karena manusia tidak bisa berdiri dengan sendiri nya, ini merupakan bentuk kita memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dalam menjalankan praktek ibadah.

Untuk mengetahui masalah yang dimiliki manusia, maka perlu adanya pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan, juga menguji kebenaran suatu penelitian dan kerangka berfikir yang di gambarkan sebagai berikut:

¹⁹ Yusuf AlQardawi , *Ibadah dalam Islam...*, h. 48.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan berdampak dalam praktek ibadahnya dikaitkan dengan dampak kepada *habluminallah* dan *habluminannas* diantaranya:

1. Dampak Positif Kecerdasan Spiritual terhadap Praktek Ibadah.
 - a. Memiliki rasa kesabaran

Hakikat sabar merupakan bentuk menahan diri dari keluhan dan kemarahan, menahan lidah dari keluh kesah yang dialami dan juga menahan badan dari membuat kekacauan, hal ini benar apabila seorang hamba menahan dirinya dengan penuh keimanan, maka akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut perspektif Imam al-Ghazali mendefinisikan bahwa bentuk sabar

ialah keteguhan motivasi religius dalam menghadapi dorongan syahwat yang membuat manusia mengeluarkan segala ketidaksabarannya.²⁰

Perspektif dalam Al-Quran dan hadis banyak terdapat kata sabar yang terkandung dalam nilai agama dan akhlak, maka kebutuhan manusia akan sifat sabar sangat besar. Allah SWT menerangkan bahwa pahala yang besar yang disediakan pada hari kiamat untuk orang-orang yang sabar yang tidak diketahui apapun kecuali Allah SWT, mereka berhak masuk surga dan mendapatkan kehormatan yang tinggi. Diantaranya kata sabar sangat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kita diantaranya sabar dengan musibah yang menimpa seperti kebakaran rumah, ditinggalkan oleh orang-orang yang tersayang, dan kehilangan harta. Maka manusia yang memiliki rasa sabar yang tinggi termasuk dari pengaruh kecerdasan spiritual dalam diri manusia, karena sabar merupakan bentuk akhlak luhur dari akhlak Islami yang wajib disifati.

b. Ikhlas

Keikhlasan memiliki peranan yang sangat penting dalam Islam, apabila niat yang telah tulus dan keikhlasan menyertainya, Allah SWT akan menerima amalan dan memberikan pahala kepada orang yang melakukannya maka amalan seseorang merupakan wahana bagi keselamatannya dunia dan akhirat. Ketika manusia ingin memiliki hubungan islami dengan Allah maka akhlak kita sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hendaknya manusia menjaga niat dalam setiap perbuatan yang dilakukan, tidak mau bertindak sebelum yakin bahwa

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, h. 62. Dilihat pada Nasib Mustafa, *Mengungkapkan Makna dan Hikmah Sabar*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), h. 49.

niat manusia semata-mata karena Allah dan juga harus yakin bahwa Allah yang menerima amal ibadah yang ikhlas, tidak perlu mencari pujian ataupun sanjungan di hadapan manusia karena niat manusia itu sendiri hanya kepada Allah SWT.

Menurut perspektif sufi bahwasanya ciri orang yang selalu ikhlas dalam kehidupan tidak lagi menoleh kepada diri sendiri dan selalu hubungan mesra dengan melalui praktek ibadahnya,²¹ diantaranya seperti selalu mengingat Allah (Dzikir), wirid, mengikuti pengajian. Hal ini merupakan bentuk-bentuk dari kecerdasan spiritual yang ada dalam diri manusia yang berlandaskan pada iman, ihsan, dan Islam.

c. Bersyukur

Setiap pekerjaan atau setiap yang baik yang lahir di alam raya merupakan atas izin dan perkenaan Allah, apapun yang baik dari anda dan orang lain maka hakikatnya ada dari sang pencipta. Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya disertai ketundukkan dan kekaguman dari melahirkan rasa cinta dan dorongan dengan lidah dan perbuatan dalam praktek ibadah.²² Dapat diketahui bahwa yang mengabaikan sifat syukur dapat menjadikan manusia yang kufur dalam rangka meraih syukur ialah dengan melihat hal yang berada di bawah, diantaranya mendapatkan kenikmatan hidup seperti nikmat sehat, iman. Bersyukur selalu kepada-Nya atas nikmat kesempatan dan peluang hidup untuk menjalankan ibadah, berusaha segera mungkin untuk memahami nilai-nilai

²¹ M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 15.

²² M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship...*, h. 27.

bersyukur dengan membersihkan dan membebaskan jiwa dari sifat tercela seperti dengki, dendam dan iri hati dari orang lain dapatkan.

d. Tidak Sombong

Setiap manusia memiliki jalan kehidupan tersendiri tetapi semua yang kita dapatkan harus selalu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kita memiliki ilmu yang tinggi dapat kita berbagi dalam lingkungan. Menjalankan sesuai dengan arahan dan tujuan akan membuat seseorang itu tidak sombong dan bersifat rendah hati dalam lingkungannya, dapat diketahui dari tingkah laku manusia dalam menjalankan praktek ibadah. Sifat sombong merupakan salah satu penyakit hati yang dapat menutup jalan hidayah dari Allah SWT, karena sifat ini dapat terhinggap pada siapapun. Maka berperilaku tidak sombong agar setiap dari manusia mendapatkan hidayah sang pencipta yang merupakan pengaruh tidak baik.²³

Hal yang sombong akan mempengaruhi di lingkungan sekitar pada saat masyarakat sering mengatakan kita seorang yang takabbur dalam kegiatan seperti sering membanggakan diri sering mengikuti pengajian, mempunyai anak yang sholeh ataupun sebagainya. Ketika memiliki rasa tidak sombong maka manusia ini akan mengetahui pengaruh dari yang mereka kerjakan dan manfaat dari manusia jalankan di kehidupan sehari-hari, maka manusia akan di hargai dalam segala yang berkaitan dengan praktek ibadah.

²³ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak Cet-V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 353.

e. Tidak Munafik

Pada dasarnya munafik merupakan mereka yang ingkar kepada Allah, dalam pendapat Abu Bakar Jabir Al-Jaziri mengatakan bahwa orang muafik itu menampakkan keimanan terhadap orang-orang mukmin dengan ucapan mereka akan tetapi menyembunyikan kekafiran dalam hati mereka dan kufur untuk kepentingan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya, karena seorang munafik ini golongan yang kepribadiannya lemah dan bimbang.²⁴ Munafik yang disebutkan dalam kehidupan sehari-hari di mana seseorang sudah mengetahui perbuatan yang dilakukan merupakan salah tetapi tetap dilakukan dan dikerjakan dengan hati yang berpaling dari Allah. Maka seorang yang munafik ini tidak berkah hidup dengan apa yang dilakukan karena mereka ini seorang yang pengingkar, maka agar tidak dikatakan munafik kerjakan sesuai dengan apa yang diketahui dan jalankan hal tersebut dengan penuh pengharapan ridha Allah SWT, agar hidup lebih bermakna.

Seorang yang munafik itu pengecut apabila diajak dalam suatu kegiatan keagamaan tidak ikut serta dikarenakan takut tidak bisa, maka mempengaruhi yang lainnya untuk ikut dalam hal kegiatan tersebut.

2. Dampak Negatif Kecerdasaan Spiritual terhadap Praktek Ibadah.

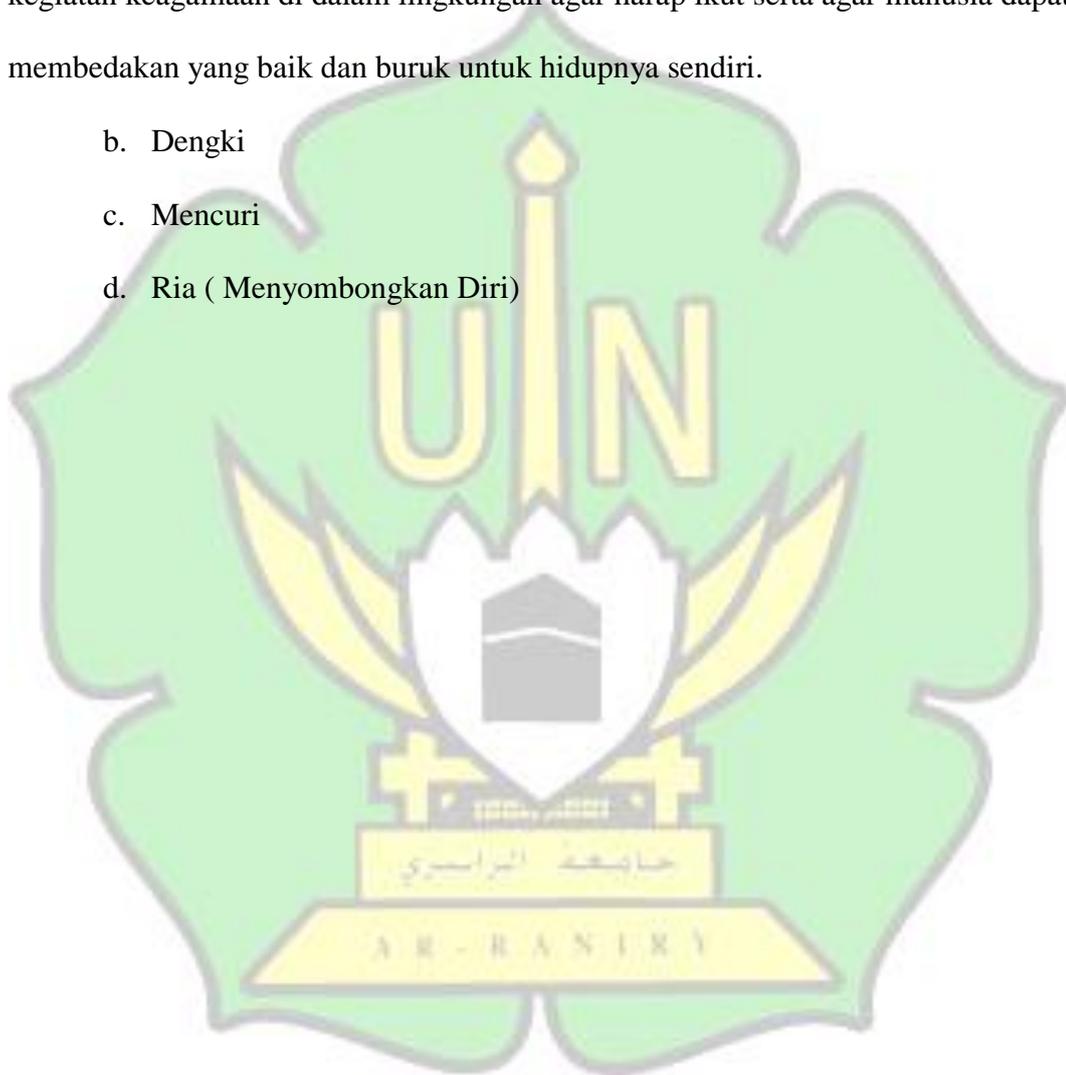
a. Ghibah (Gossip)

Di era masyarakat globalisasi sekarang sering kali terjadinya percakapan atau pembahasan yang kebenarannya belum jelas yang menyebabkan timbulnya fitnah yang merajalela di kalangan masyarakat. Jika masyarakat itu akan mencari tahu kebenaran maka akan tidak akan terjadinya fitnah dan adu domba dengan

²⁴ Abdurrahman, *50 Tanda Orang Munafik*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2006), h. 45. Dilihat pada Jurnal Agus Handini, *Perilaku Orang Munafik pada Indikator Gangguan Jiwa*, (Kalimantan: IAIN Potianak Press, 2015), h. 3.

masyarakat yang lain, maka dari itu butuh pembekalan atau bentengan dari diri sendiri dengan sering mengikuti pengajian ataupun kegiatan yang berbau dengan keagamaan. Hal ini sangat penting agar tidak cepat terpengaruh dalam hal yang tidak baik yang membuat manusia ikut dalam hal yang buruk. Maka pengaruh dari kegiatan keagamaan di dalam lingkungan agar harap ikut serta agar manusia dapat membedakan yang baik dan buruk untuk hidupnya sendiri.

- b. Dengki
- c. Mencuri
- d. Ria (Menyombongkan Diri)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (field research), penelitian ini bersifat *mixed methods* yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut pendapat sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komperensif, valid, reliabel dan obyektif.¹ Jenis penelitian kombinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sequential Explanatory Design yang dicirikan dengan pengumpulan data dan analisa dan kuantitatif pada tahap pertama, diikuti dengan pengumpulan dan analisis kualitatif yang dilakukan pada tahap pertama.²

Mixed Methods juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofi dalam menunjukkan arah atau memberikan petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa proses penelitian.³ Presmi sentral yang dijadikan dasar *mixed methods* adalah menggunakan kombinasi pendekatan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 404.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 409.

³ John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 5.

kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, karena lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap.

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hubungan kecerdasan spiritual dengan perubahan social pada masyarakat Gampong Ie Masen kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode mixed methods merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴ Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan yang berupa hasil wawancara. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara perangkat gampong dan masyarakat gampong Ie Masen Ulee kareng.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain atau disebut juga data pendukung yang diperoleh melalui media

⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

perantara.⁵ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah, buku kecerdasan spritual, dan buku-buku yang berkaitan lainnya.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Quran, ensiklopedia Islam, dan jurnal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.⁶ Populasi digunakan ketika hendak meneliti dari keseluruhan objek yang ada didalam wilayah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng yang berjumlah 1010 orang masyarakat.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan (kesimpulan penelitian), penelitian sampel dilaksanakan apabila keadaan objek di dalam populasi benar-benar homogen jika tidak homogen maka tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi.⁷ Tujuan penelitian untuk mendapatkan

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,..., h. 174-175.

informasi tentang suatu populasi. Dalam penetapan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100, maka diambil antara 5-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu dan dana. Dalam penelitian ini setelah peneliti mencermati, peneliti mengambil populasi berjumlah 1010 orang, maka peneliti mengambil sampel sebesar 5% masyarakat dari populasi yang ada, sehingga sampelnya adalah $1000 \times 5\% = 50$ sampel. Unsur-unsur yang dijadikan sampel diantaranya: 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Tuha Peut, 1 Imam Gampong, 1 ustad, 1 Tokoh Masyarakat, 1 Ketua Pemuda, 1 wakil Ketua Pemuda, 3 Ketua Pemuda Dusun, 1 pemuda Bagian Agama, 3 Kepala Dusun, 4 Ketua Pkk dan Anggota, 4 Tokoh Muda Mudi, 3 staf Kantor Geuchik Bagian (Pemerintahan, Pelayanan, Kesejahteraan), 2 PNS, 4 nelayan/petani, 2 dagang, 2 buruh Bangunan, 4 Ibu rumah tangga, 5 ibu-ibu pengajian, dan bapak-bapak pengajian 5.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis,⁸ tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati yaitu peneliti mengamati pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh dan lingkungan masyarakat Gampong Ie Masen.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,..., h. 272.

disiapkan. peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan kepala desa dan pedoman wawancara dengan masyarakat.⁹

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati secara kritis perilaku-perilaku masyarakat, selama berada dalam lingkungan sosial, untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan perubahan sosial pada masyarakat.
- b. Peneliti mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku masyarakat selama berada dalam lingkungan sosial dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap perilaku masyarakat di gampong tersebut.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah.
- e. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam angket telah tersedia alternatif-alternatif jawaban

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...h. 194-204.

sehingga responden dapat dengan mudah memilih salah satu jawaban dari jawaban alternatif yang telah tersedia. Adapun angket yang penulis sebarakan yaitu kepada seluruh masyarakat Gampong Ie Masen yang berusia 25-65 tahun yang berjumlah 1010 responden yang diambil secara acak sebanyak 50 responden, terdiri dari 10 pertanyaan yang akan dianalisa dengan menggunakan tabel.

Tujuan penulis menggunakan angket ini yaitu untuk mengetahui penilaian dari masyarakat Gampong Ie Masen yang menyangkut praktek ibadah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (lihat dilampiran). Data ini dicari melalui observasi masyarakat Gampong Ie Masen, mewawancarai kepala desa dan masyarakat. wawancara yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data di atas sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.¹⁰

Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis deskriptif-kualitatif diolah dengan mnggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase jumlah soal yang dijawab
- F = Frekuensi alternatif jawaban
- N = Jumlah Responden (Jumlah sampel)

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,..., h. 268.

100% = Bilangan Konstan.¹¹

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjawab angket yang dijawab oleh responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban
3. Memasukkan data kedalam tabel
4. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai

dengan pedoman yang telah diruaikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

100%	= Seluruhnya
80% - 99%	= Pada Umumnya
60% - 79%	= Sebagian Besar
50% - 59%	= Setengah atau Lebih Setengah
40% - 49%	= Kurang dari Setengah
30% - 39%	= Sebagian Kecil
0% - 19%	= Sedikit Sekali ¹²

Klasifikasi nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui respon masyarakat gampong le Masen Ulee Kareng dalam pemahaman keagamaan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi masyarakat dan kepala desa.
2. Pedoman wawancara dengan kepala desa.

¹¹ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2007), h. 40.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Cet- V*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2005), h. 129.

3. Pedoman wawancara dengan masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan angket yang menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹³

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada masyarakat, kepala desa dan lingkungan sekitarnya. Yaitu

¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

mencari kebenaran sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala desa dan masyarakat terkait dengan hubungan kecerdasan spiritual dengan perubahan sosial pada masyarakat dan bagaimanakah usaha solutif yang dilakukan oleh perangkat gampong dalam meningkatkan minat beribadah masyarakat.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.¹⁴ Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan yaitu hubungan kecerdasan spiritual dengan perubahan sosial dan bagaimana usaha solutif yang dilakukan oleh masyarakat gampong dalam meningkatkan beribadah masyarakat di Gampong Ie Masen Ukee Kareng.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 210-211

G. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong Ie Masen Ulee Kareng

Berdasarkan Perda Kota Banda Aceh Nomor 8 tahun 2000 Banda Aceh mengalami pemekaran wilayah dari 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Kecamatan Ulee Kareng merupakan pemekaran dari kecamatan Syiah Kuala. Dalam perkembangannya yang dinamis, kecamatan Ulee Kareng terus berbenah dalam administrasi pemerintahan dan pembangunan sarana dan prasarana. Pasca terjadi bencana alam gempa bumi dan tsunami tanggal 26 Desember 2004 kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang tidak terkena dampak tsunami secara langsung, hal ini dikarenakan secara geografis kecamatan Ulee Kareng berada jauh dari garis pantai. Peneliti mengambil wilayah kecamatan Ulee Kareng sebagai tempat penelitian di Gampong Ie Masen Ulee Kareng yang merupakan gampong yang terletak di kecamatan Ulee Kareng.

Gampong Ie Masen Ulee Kareng menurut sejarah sudah ada sejak tahun 1935, pada masa itu Gampong Ie Masen Ulee Kareng berupa lahan kosong dan lahan sawah. Kata Ie Masen berarti air yang asin karena sebelah utara desa terdapat sungai (Krueng) Lamnyong. Dahulu Gampong Ie Masen Ulee Kareng termasuk dalam kemukiman Ulee Kareng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya Gampong Ie Masen Ulee Kareng masuk tergabung dalam Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh. Kemudian Syiah Kuala dimekarkan (Syiah Kuala dan Ulee Kareng) sehingga Gampong Ie Masen Ulee Kareng sampai

sekarang masuk dalam Kemukiman Simpang Tujuh Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Dari informasi yang diperoleh tersebut bahwa dikuasai oleh beberapa orang dengan pembagian wilayah sebagai berikut: Berdasarkan pemetaan pertanahan, tanah Gampong Ie Masen Ulee Kareng memiliki 2 status kepemilikan antara lain; milik dan milik adat terdiri dari tanah dan bangunan, rawa-rawa (tambak ikan), dan lahan kosong (lahan hijau), sedangkan luas wilayahnya 47,1 H.

a. Letak Geografis

Desa Ie Masen Ulee Kareng terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Cempaka luas wilayah 15 ha, Dusun Melati luas wilayah 18 ha dan Dusun Mesjid Tuha 14,1 ha. Adapun letak geografis gampong ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Meunasah Papeun.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamglumpang/ Ceurih.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Doy.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lamgapang/ Lueng Ie.

Ie Masen Ulee Kareng merupakan salah satu gampong yang sangat bagus dalam pemograman gampong dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya.

b. Keadaan Penduduk

Perkembangan sebuah wilayah sangat dipengaruhi oleh perkembangan penduduknya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, dengan demikian penduduk merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan kegiatan seperti kegiatan memperingati Maulid Nabi SAW, kegiatan pengajian dan jum'at

subuh berkah. Desa Ie Masen Ulee Kareng pada umumnya terdiri dari penduduk asli dan sebahagian dari pendatang luar Banda Aceh.

Adapun jumlah penduduk Desa Ie Masen Ulee Kareng dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini:

Nama Desa	Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah KK
Ie Masen Ulee Kareng	1010	560 orang	450 orang	401 KK

Data Dokumentasi: Gampong Ie Masen Ulee Kareng.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk yang ada di desa Ie Masen Ulee Kareng, yang mengikuti kegiatan keagamaan yang di buat dalam bentuk program Gampong.

c. Visi dan Misi Gampong Ie Masen Ulee Kareng

1) Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Gampong. Penyusunan Visi Gampong Ie Masen Ulee Kareng ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Gampong Ie Masen Ulee Kareng seperti Pemerintah Gampong, TPG, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Gampong dan masyarakat gampong pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di gampong seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Gampong Ie Masen Ulee Kareng adalah : “Terwujudnya Gampong Ie Masen Ulee Kareng Yang Berakhlak Mulia, Sehat, Cerdas Dan Sejahtera”.

2) Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh gampong agar tercapainya visi gampong tersebut. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, Misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Gampong Ie Masen Ulee Kareng sebagaimana proses yang dilakukan maka Misi Gampong Ie Masen Ulee Kareng adalah:

- a) Penempatan Agama sebagai sumber motivasi dan inspirasi
- b) Meningkatkan profesionalisme perangkat gampong sebagai pelayan masyarakat
- c) Meningkatkan Komunikasi dengan segenap komponen masyarakat
- d) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dari seluruh kekuatan ekonomi, social, budaya dan stabilitas keamanan
- e) Meningkatkan pelayanan kesehatan melalui sadar kebersihan
- f) Meningkatkan potensi industry rumah tangga
- g) Meningkatkan pembangunan guna percepatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan sarana dan prasarana umum.

d. Struktur Pemerintahan dan Struktur Pemuda di Gampong Ie Masen Ulee Kareng

Adapun sturktur organisasi pemerintahan Gampong Ie Masen Ulee Kareng dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini:

No	Nama	Jabatan
1	Adnan ZA	Keuchik / Kepala Desa
2	Andian Putra	Sekretaris Desa
3	Drs. Amiruddin, M.Kes	Tuha Peut Gampong
4	Drs. Arrasyid Amiruddin	Imam Gampong
5	Fachruddin	Ketua Lorong Mesjid Tuha
6	Muhammad Jabar	Ketua Lorong Cempaka
7	Ridwan	Kepala Lorong Melati

Data Dokumentasi: Gampong Ie Masen Ulee Kareng.

Adapun struktur organisasi pemuda Gampong Ie Masen Ulee Kareng dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini:

No	Nama	Jabatan
1	Anas	Ketua Pemuda Gampong
2	Saiful Abdullah	Wakil Ketua Pemuda Gampong
3	M.Salman	Ketua Pemuda Dusun Melati
4	Sayed Usman	Ketua Pemuda Dusun Cempaka
5	Rafi'i	Ketua Pemuda Dusun Mesjid Tuha
6	Yusran	Bagian Agama
7	Selamat	Bagian Keamanan

Data Dokumentasi: Gampong Ie Masen Ulee Kareng.

e. Program Gampong Ie Masen Ulee Kareng Di Bidang Keagamaan.

Diantaranya kegiatan sosial masyarakat dalam bidang keagamaan yaitu:

- 1) Wirid .
- 2) Majelis Taklim / Pengajian Laki-Laki .
- 3) Majelis Taklim / Pengajian Perempuan.
- 4) Tpa Dan Balai Pengajian Anak-Anak.
- 5) Kelompok Tajhiz Mayat Laki-Laki Dan Perempuan.
- 6) Jum'at Subuh Berkah.
- 7) Marhaban.

Ini merupakan program kegiatan gampong yang sering dijalankan dalam kegiatan di gampong dan sebahagian mengikuti kegiatan tersebut.

f. Data Jenis Pekerjaan Masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng

Adapun jenis pekerjaan masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini

No	Keterangan	Jumlah Penduduk
1	PNS dan Guru	130 Orang
2	Karyawan Swasta, Honorer, BUMN dan BUMD	75 Orang
3	Bidan, Dokter dan Perawat	16 Orang
4	Pedagang	30 Orang
5	Tukang Batu, Kayu, Jahit, dan Las	30 Orang
6	Wiraswasta	250 Orang
7	Belum/Tidak Bekerja	110 orang
8	Pelajar/ Mahasiswa	250 Orang
9	Ibu Rumah Tangga	277ang

g. Keagamaan

Seluruh penduduk Gampong Ie Masen Ulee Kareng (100%) memeluk agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama telah menunjukkan keberhasilan terutama dalam menumbuh kembangkan sarana tempat peribadatan, dan syiar islam sampai ke pelosok dusun. Sampai dengan saat ini tercatat sarana peribadatan yang ada di wilayah Gampong Ie Masen Ulee Kareng pada table 4.5 di bawah ini:

No	Nama Desa	Sarana Peribadatan			
		Masjid	Musholla	TPQ/TPA	Dayah
1	Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh	1 unit	1 unit	2 unit	-

h. Sosial dan Budaya

Tatanan kehidupan masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng sangat kental dengan sikap solidaritas dan kebersamaan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan terpelihara dengan baik, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dalam ajaran Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah Islamiah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik.

Kebudayaan yang ada di Gampong Ie Masen Ulee Kareng merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan modal dasar dalam rangka pengembangan budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama Islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian, kelompok pengajian, kelompok perempuan dan peringatan hari besar Islam.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Gampong Ie Masen Ulee Kareng dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang memadai, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri.

4.6 Tabel Jenis Kegiatan Gampong Ie Masen Ulee Kareng

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1. Pemuda	a. Gotong royong b. Melakukan takziah ke tempat orang meninggal dunia c. Pengajian rutin d. Berkunjung ke tempat orang sakit e. Persatuan Olah Raga
2. Ibu-ibu	f. Gotong royong g. Pengajian rutin (wirid Yasin) h. Arisan i. Takziah ke tempat orang meninggal j. Berkunjung ke tempat orang sakit atau melahirkan k. Kegiatan PKK l. Kegiatan Posyandu
3. Bapak-bapak (orang tua)	m. Gotong royong n. Pengajian o. Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia p. Takziah ke tempat orang meninggal q. Berkunjung ke tempat orang sakit

B. Profil Kehidupan Masyarakat dalam Perspektif Kecerdasaan Spiritual di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Banda Aceh

Desa Ie Masen adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ulee Kareng, yang beralamat di jalan Mesjid Tuha simpang tujuh Ulee Kareng. Suatu desa yang penduduknya masih kental dengan adat dan budaya juga agama yang tertinggi dalam kehidupan. Daerah gampong tersebut sangat dekat dengan dayah Lhueng Ie yang mana ibu-ibu dan bapak juga sering mengikuti pengajian didayah tersebut. Masyarakat Ie Masen Ulee Kareng sebahagian mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Gampong, sebahagian lagi mereka sibuk dengan urusan mereka seperti: mengajar, kantor, berjualan dan yang lainnya.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ridwan selaku masyarakat dan kepala dusun Melati gampong Ie Masen bahwa kegiatan keagamaan sering

diadakan oleh tokoh masyarakat gampong Ie Masen dalam hal peningkatan ibadah bagi sendiri, dalam hal ibadah ini tidak boleh kita paksakan jikalau tidak ada keinginan ia untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan biarlah urusan ia sama Tuhan nantinya, saya selaku masyarakat juga salut kepada tokoh masyarakat gampong ini yang tiada bosan mengadakan hal demikian yang membawa mamfaat untuk orang banyak”.¹⁰¹ Peneliti juga melakukan observasi di gampong Ie Masen bahwa apa yang dikatakan oleh masyarakat tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.¹⁰²

Jadi untuk urusan kegiatan keagamaan dan sosial yang ada di desa mereka tidak sempat ikut sebab sibuk dengan kegiatan sendiri. Gampong Ie Masen salah satu desa paling aktif dalam kegiatan terutama bidang keagamaan dan sosial, desa yang memiliki banyak program dan diikuti oleh penduduk di desa tersebut walau tidak seluruhnya.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan “kepala desa Gampong Ie Masen bahwa profil kehidupan masyarakat dalam perspektif kecerdasan spiritual di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng tergolong dalam keadaan baik, bahwasanya dari kami sendiri selaku perangkat gampong selalu mengajak masyarakat-masyarakat terjun dalam kegiatan ibadah baik itu yang menyangkut dengan ibadah mahdah maupun ghairu mahdah, sosial. Apapun yang kami lakukan merupakan kewajiban atas kami sebagai perangkat atau orang yang amanahkan untuk menjaga desa dan memajukannya”.¹⁰³

Gampong Ie Masen setiap minggunya selalu ada pengajian yang tempat di laksanakan di Meunasah yang berada di gampong Ie Masen, masyarakat terutama ibu-ibu sering juga melaksanakan kegiatan wirid, walimah dan ikut serta dalam kegiatan samadiyah yang dilaksanakan ketika ada orang meninggal, serta bapak-bapak juga mengikuti hal yang sama yang dilakukan oleh ibu-ibu.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak Ridwan selaku masyarakat Gampong Ie Masen pada tanggal 08 November 2019.

¹⁰² Hasil Observasi di Gampong Ie Masen pada tanggal 10 November 2019.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Gampong Ie Masen pada tanggal 08 November 2019.

“Seperti yang dikemukakan oleh ibu Fatmawati bahwa Gampong Ie Masen setiap minggunya selalu ada pengajian yang tempat di laksanakan di Meunasah yang berada di gampong Ie Masen dan pengajian tersebut sangat efektif dilakukan karna akan menambah wawasan baik itu dalam hal ibadah maupun hal kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁴ Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Iyos mengatakan bahwa Geuchik gampong juga selalu merangkul masyarakat untuk mengikuti pengajian yang dilakukan di Meunasah tersebut.¹⁰⁵ Peneliti juga melakukan observasi di gampong Ie Masen bahwa apa yang dikatakan oleh masyarakat tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.¹⁰⁶

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala desa bapak Adnan ZA yang bahwa Gampong Ie Masen setiap minggunya selalu ada pengajian yang tempat di laksanakan di Meunasah yang berada di gampong Ie Masen dan pengajian tersebut sangat efektif dilakukan karna akan menambah wawasan baik itu dalam hal ibadah”.¹⁰⁷

Peneliti juga melakukan observasi di gampong Ie Masen bahwa apa yang dikatakan oleh masyarakat tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan bahwa masyarakat gampong Ie Masen seminggu sekali ada mengikuti pengajian yang di adakan di Meunasah tersebut.¹⁰⁸

“Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi bahwa masyarakat gampong Ie Masen ikut berpartisipasi dalam hal ibadah yang diadakan di gampong misalnya samadiyah di tempat orang meninggal atau menjenguk orang yang sakit, walaupun tidak semua ikut akan tetapi sebagian besar sudah memenuhi undangan dalam kegiatan yang diadakan di gampong tersebut.”¹⁰⁹ Peneliti juga melakukan observasi di gampong Ie Masen bahwa apa yang dikatakan oleh masyarakat tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.¹¹⁰

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku masyarakat Gampong Ie Masen pada tanggal 08 November 2019.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Iyos selaku masyarakat Gampong Ie Masen pada tanggal 08 November 2019.

¹⁰⁶ Hasil Observasi di Gampong Ie Masen pada tanggal 10 November 2019.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Gampong Ie Masen pada tanggal 08 November 2019.

¹⁰⁸ Hasil Observasi di Gampong Ie Masen pada tanggal 10 November 2019.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Amiruddin selaku Tuha Peut Gampong Ie Masen pada tanggal 08 November 2019.

¹¹⁰ Hasil Observasi di Gampong Ie Masen pada tanggal 10 November 2019.

Masyarakat Gampong Ie Masen berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilaksanakan sangat kompak, juga para perangkat gampong selalu mengajak masyarakat untuk aktif dalam menjalankan program gampong seperti membuat tausiyah untuk acara maulid dan beberapa kegiatan yang lainnya berkaitan dengan keagamaan, para pemuda dan pemudi pun turut ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan praktek ibadah. Dari partisipasi tersebut kita mengetahui kecerdasan spiritual seseorang sangat baik dan paham dengan yang mereka lakukan.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kamaruzzaman bahwa di gampong Ie Masen selalu membuat penyuluhan untuk meningkatkan praktek ibadah dan pemahaman keagamaan. Ketika kegiatan keagamaan dilaksanakan sebagian besar masyarakat gampong Ie Masen ikut serta dalam hal tersebut seperti halnya tausiyah yang di adakan di meunasah, dan dengan diadakan kegiatan tersebut banyak mamfaat yang diperoleh yaitu seperti menjaga silaturrahi dan menjaga kekompakan antar penduduk gampong Ie masen”.¹¹¹ Peneliti juga melakukan observasi di gampong Ie Masen bahwa apa yang dikatakan oleh masyarakat tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.¹¹²

Imam meunasah gampong Ie Masen juga sering turut dalam memberikan tausiyah setiap selesai shalat berjamaah dan mengajak masyarakat untuk selalu shalat berjamaah di meunasah, agar meunasah penuh dan tidak sepi dari jamaah. Ini merupakan satu hal yang sangat baik untuk kemajuan suatu daerah di mana saling mengingatkan.

“Bedasarkan hasil wawancara dengan Imam Gampong bapak Arasyid Ahmady mengatakan bahwa sering mengajak dan tegur-teguran dengan masyarakat sekitar agar selalu shalat berjamaah bersama di Meunasah, dengan cara bersapaan mereka patuh dengan yang diberi nasihat oleh imam gampong. Hal

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Amiruddin selaku Tuha Peut Gampong Ie Masen pada tanggal 08 November 2019.

¹¹² Hasil Observasi di Gampong Ie Masen pada tanggal 10 November 2019

yang dilakukan tersebut suatu kemajuan perangkat dalam memperdulikan terhadap lingkungan untuk sama-sama mendapatkan pahala dengan melakukan semua kegiatan yang berbaur ibadah”.¹¹³ berdasarkan hasil observasi bahwa apa yang dikatakan oleh imam gampong tersebut sesuai dengan hasil yang terjadi di lapangan.¹¹⁴

Walaupun tidak semua nya yang ikut serta setidaknya masyarakat sadar dengan ada program keagamaan, hanya saja ketika mereka tau ada pengajian setiap minggu nya mereka hanya mengetahui tetapi tidak ikut serta ini sebahagian masyarakat seperti itu. Ada juga mereka bilang bahwa ikut kegiatan yang berbaur dengan praktek ibadah ini membuang waktu saja boleh datang tapi sebentar saja misalkan ada yang meninggal hanya melayat selepas itu pulang itu kebanyakan dari pendatang yang tinggal di Gampong Ie Masen.

“Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Amiruddin selaku tuha peut gampong Ie Masen bahwa masyarakat gampong ini selalu ikut serta dalam program-program yang telah dibuat, meskipun tidak semua berpartisipasi dalam kegiatan ini diakibatkan karena sibuk dalam kegiatan kerja, akan tetapi jika kegiatan dilaksanakan di hari libur itu akan lebih baik seperti pengajian ibu-ibu di meunasah”.¹¹⁵ Peneliti juga melakukan observasi di gampong Ie Masen bahwa apa yang dikatakan oleh masyarakat tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.¹¹⁶ Peneliti juga melakukan observasi di gampong Ie Masen bahwa apa yang dikatakan oleh masyarakat tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.¹¹⁷

Kebanyakan dari penduduk disitu ikut serta dalam segala kegiatan yang telah di programkan oleh gampong, malah antusiasnya juga sangat baik dalam mengikutinya tetapi lebih antusiasnya bagi para ibu-ibu dan bapak-bapak yang

¹¹³ Hasil wawancara dengan Imam Meunasah Gampong Ie Masen bapak Arasyid Ahmady pada tanggal 07 November 2019.

¹¹⁴ Hasil Observasi di Gampong Ie Masen pada tanggal 10 November 2019.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Amiruddin selaku Tuha Peut Gampong Ie Masen pada tanggal 08 November 2019.

¹¹⁶ Hasil Observasi di Gampong Ie Masen pada tanggal 10 November 2019.

¹¹⁷ Hasil Observasi di Gampong Ie Masen pada tanggal 10 November 2019.

usia nya sudah dikatagorikan sebagai tua untuk para pemuda pemudi ini mereka kurang ikut serta hanya beberapa saja yang mau mejalankannya, karena ibadah manusia tidak bisa di ukur oleh manusia itu semua tergantung pada diri manusia masing-masing. Hanya saja sebagai yang tinggi spiritual sekedar mengingatkan untuk selalu mengikuti kajian-kajian atau hal yang berbaur dengan agama, agar minat ibadah kita lebih meningkat dari pada hanya mengejar akhirat karena hidup di dunia ini harus seimbang dengan apa yang kita kerjakan tidak bias hanya memilih salah satu saja tetapi harus keduanya.

C. Hubungan Kecerdasaan Spiritual dengan Perubahan Sosial pada Masyarakat di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh

Kecerdasaan spiritual merupakan pemahaman atau kemampuan seseorang yang mana melalui pendekatan keagamaan seseorang akan lebih baik lagi dalam menghadapi permasalahan perubahan sosial. Hubungan antara keduanya sangat berkaitan satu dengan lainnya apalagi untuk peubahan sosial pada masyarakat, ketika masyarakat memiliki spiritual yang tinggi maka akan nampak perubahan dilingkungan sekitar, baik itu dalam lingkungan masyarakat, bertetangga ataupun dengan keluarga.

Pandangan manusia tentang spiritual hanya pemahaman tentang ilmu agama saja, dikata lain spiritual ini sangat berpengaruh besar dengan perubahan sosial setiap orang misalnya dalam kehidupan berlingkungan ketika ada acara peringatan Maulid untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, selain itu pengajian setiap jum'at subuh dan samadiyyah di tempat orang meninggal, atau peringatan hari-hari besar islam yang mana itu semua adalah suatu kewajiban kita sebagai ummat beragama. Hanya saja masyarakat kita

sekarang hanya mengetahui teorinya saja tapi jarang mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika melihat program yang di buat oleh perangkat Gampong merupakan usaha sadar perangkat untuk meningkatkan minat ibadah masyarakat walau tidak bias diukur dengan hitungan karena itu semua kembali kepada diri sendiri dalam menjalankan sesuatu hal. Kegiatan pengajian yang banyak diikuti oleh ibu-ibu yang tidak bekerja sedangkan para bapak-bapak sibuk dengan pekerjaan dan juga para ibu-ibu yang bekerja jarang hadir dalam pengajian atau tidak sama sekali hadir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat respon masyarakat gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng sebagai berikut:

1. Hasil Angket Masyarakat Gampong Ie Masen

Tabel 4.7 Pengaruh kecerdasan spiritual dalam hal peningkatan praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	29	58,00
2	Baik	7	14,00
3	Kurang Baik	10	20,00
4	Tidak Baik	4	8,00
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 29 orang (58, 00%) menjawab sangat baik, 7 orang (14, 00%) menjawab baik , 10 orang (20, 00%) kurang baik, 4 orang (8,00%) menjawab tidak baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kecerdasan spiritual berpengaruh dalam hal peningkatan praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat gampong Ie Masen.

Tabel 4.8 Usaha perangkat gampong dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	16	32,00
2	Baik	15	30,00
3	Kurang Baik	10	20,00
4	Tidak Baik	9	18,00
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 16 orang (32,00%) menjawab sangat baik, 15 orang (30,00%) menjawab baik, 10 orang (20,00%) menjawab kurang baik, 9 orang (18,00%) menjawab tidak baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usaha perangkat gampong dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah sangat baik.

Tabel 4.9 Masyarakat gampong Ie Masen berpartisipasi dalam kegiatan yang berbaur dengan keagamaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	20	40,00
2	Baik	9	18,00
3	Kurang Baik	15	30,00
4	Tidak Baik	6	12,00
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 20 orang (40,00%) menjawab sangat baik, 9 orang (18,00%) menjawab baik, 15 orang (30,00%) menjawab kurang baik, 6 orang (12,00%) menjawab tidak baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat gampong Ie Masen berpartisipasi dalam kegiatan yang berbaur dengan keagamaan.

Tabel 4.10 Perangkat gampong mengajak masyarakat untuk aktif dalam menjalankan program yang bersifat keagamaan dan praktek ibadah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	18	36,00
2	Baik	10	20,00
3	Kurang Baik	15	30,00
4	Tidak Baik	7	14,00
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 18 orang (36,00%) menjawab sangat baik, 10 orang (20,00%) menjawab baik, 15 orang (30,00%) menjawab kurang baik, dan 7 orang (14,00%) menjawab tidak baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagian besar menjawab sangat baik bahwa perangkat gampong selalu mengajak masyarakat untuk aktif dalam menjalankan program yang bersifat keagamaan dan praktek ibadah.

Tabel 4.11 Peran pemuda/pemudi gampong dalam melaksanakan upaya peningkatan kecerdasan spiritual dalam hal praktek ibadah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	20	40,00
2	Baik	7	14,00
3	Kurang Baik	13	26,00
4	Tidak Baik	10	20,00
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 20 orang (40,00%) menjawab sangat baik, 7 orang (14,00%) menjawab baik, 13 orang (26,00%) menjawab kurang baik, dan 10 orang (20,00%) menjawab tidak baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peran pemuda/pemudi gampong dalam melaksanakan upaya peningkatan kecerdasan spiritual dalam hal praktek ibadah sangat baik.

Tabel 4.12 Dampak pengajian terhadap kecerdasan spiritual dalam menjalankan praktek ibadah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	22	44,00
2	Baik	13	26,00
3	Kurang Baik	15	30,00
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 22 orang (22, 00%) menjawab sangat baik , 13 orang (26, 00%) menjawab baik, 15 orang (30, 00%) menjawab kurang baik, dan tidak ada yang menjawab baik sekali. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dampak pengajian terhadap kecerdasan spiritual sangat baik dalam menjalankan praktek ibadah.

Tabel 4.13 Peran keuchik gampong dalam hal peningkatan praktek ibadah masyarakat gampong Ie Masen Ulee Kareng

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	9	18,00
2	Baik	8	16,00
3	Kurang Baik	13	26,00
4	Tidak Baik	20	40,00
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (18, 00%) menjawab sangat baik, 8 orang (16, 00%) menjawab baik, 13 orang (26, 00%) menjawab kurang baik, dan 20 (40,00%) menjawab tidak baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peran keuchik gampong sangat baik dalam hal peningkatan praktek ibadah masyarakat gampong Ie Masen Ulee Kareng.

Tabel 4.14 Tanggapan masyarakat gampong dalam hal meningkatkan praktek ibadah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	12	24,00
2	Baik	25	50,00
3	Kurang Baik	13	26,00
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 12 orang (24, 00%) menjawab sangat baik, 25 orang (50, 00%) menjawab baik, 13 orang (26, 00%) menjawab kurang baik, dan tidak ada yang menjawab tidak baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Tanggapan masyarakat gampong sangat baik dalam hal meningkatkan praktek ibadah.

Tabel 4.15 Kesan masyarakat dalam hal ajakan perangkat gampong untuk menjalankan kegiatan yang berlandaskan pada praktek ibadah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	20	40,00
2	Baik	5	10,00
3	Kurang Baik	10	20,00
4	Tidak Baik	15	30,00
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 22 orang (22, 00%) menjawab sangat baik, 13 orang (26, 00%) menjawab baik, 15 orang (30, 00%) menjawab kurang baik, dan 15 orang (30,00%) menjawab tidak baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesan masyarakat sangat baik dalam hal ajakan perangkat gampong untuk menjalankan kegiatan yang berlandaskan pada praktek ibadah.

Tabel 4.16 Masyarakat sering menjalankan kegiatan seperti wirid, pengajian di meunasah, samadiyah, menjenguk orang sakit dan lainnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	30	30,00
2	Baik	20	40,00
3	Kurang Baik	0	0
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 30 orang (60,00%) menjawab sangat baik, 20 orang (40,00%) menjawab baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagian besar sering menjalankan kegiatan seperti wirid, pengajian di meunasah, samadiyah, menjenguk orang sakit dan lainnya.

Tabel 4.17 Perangkat Gampong sering memberi arahan agar masyarakat hadir dalam pengajian di hari jum'at, malam minggu, dan kamis siang.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	10	20,00
2	Baik	30	60,00
3	Kurang Baik	10	20,00
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (20,00%) menjawab sangat baik, 30 orang (60,00%) menjawab baik, 10 orang (20,00%) menjawab kurang baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat gampong baik dalam memberikan arahan kepada masyarakat agar hadir pada pengajian.

Tabel 4.18 Strategi Keuchik yang mewajibkan masyarakat untuk hadir dalam kegiatan keagamaan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	5	10,00
2	Baik	10	20,00
3	Kurang Baik	25	50,00
4	Tidak Baik	10	20,00
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (10,00%) menjawab sangat baik, 10 orang (20,00%) menjawab baik, 25 orang (50,00%) menjawab kurang baik, 10 orang (20,00%) menjawab kurang baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa strategi Keuchik kurang baik yang mewajibkan masyarakat untuk hadir dalam kegiatan keagamaan.

Tabel 4.19 Respon ibu-ibu terhadap pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	10	20,00
2	Baik	25	50,00
3	Kurang Baik	10	20,00
4	Tidak Baik	5	10,00
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (20,00%) menjawab sangat baik, 25 orang (50,00%) menjawab baik, 10 orang (20,00%) menjawab kurang baik, 5 orang (10,00%) menjawab kurang baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa respon ibu-ibu baik terhadap pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali.

Tabel 4.20 Kegiatan keagamaan dapat membuat silaturahmi semakin erat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	30	60,00
2	Baik	15	30,00
3	Kurang Baik	5	10,00
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 30 orang (60,00%) menjawab sangat baik, 15 orang (30,00%) menjawab baik, 5 orang (10,00%) menjawab kurang baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan sangat baik yang membuat silaturahmi semakin erat.

Tabel 4.21 Program yang berbaur dengan kegiatan keagamaan di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	35	75,00
2	Baik	15	30,00
3	Kurang Baik	0	0
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 35 orang (75,00%) menjawab sangat baik, 15 orang (30,00%) menjawab baik. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa program yang berbaur dengan kegiatan keagamaan sangat baik di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng.

Berdasarkan hasil Quisioner angket secara keseluruhan jawaban dari responden, maka jumlah rata-rata dari keseluruhan yaitu 47,3 %. Maka hasil dari penelitian yang diteliti merupakan valid dalam penelitian kualitatif.

D. Usaha Solutif yang Dilakukan oleh Perangkat Gampong dalam Meningkatkan Minat Beribadah Masyarakat di Gampong Ie Masen Ulee Kareng.

Perangkat gampong merupakan yang sangat berdampak dalam menjalankan program keagamaan apalagi ketika ada program sedang berjalan tetapi tidak ada yang hadir maka perangkat gampong seperti geuchik, tuha peut, imam gampong dan lainnya, sering memberitahukan kepada masyarakat untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di gampong. Banyak usaha yang dilakukan oleh perangkat gampong diantaranya membuat pengumuman di meunasah, memberitahukan kepada kepala dusun agar di umumkan keseluruh masyarakat di dusun tersebut, mengajak rapat kepala dusun.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa bapak Adnan ZA mengatakan bahwa perangkat gampong dalam usaha meningkat minat ibadah masyarakat sangat aktif ada beberapa cara diantaranya: mengumumkan di meunasah gampong, memberitahu di grup wa kepada kepala dusun dan kepada ketua pemuda gampong untuk meningkatkan minat ibadah dan kualitas gampong. Meningkatkan minat ibadah di gampong harus juga dengan sesama perangkat lain agar lebih kompak dalam menjalankan program gampong”.¹¹⁸

Maka di suatu daerah peran perangkat gampong itu sangat penting dalam memakmurkan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang siasal, budaya dan agama juga keamanan merupakan hal yang sangat penting untuk kegiatan apapun yang ada di program gampong. Perangkat gampong juga selalu menjaga kekompakan, di gampong tersebut juga banyak penduduk pendatang dari luar para perangkat juga selalu mengabari agar ikut serta dalam kegiatan yang ada di gampong Ie Masen.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala desa Gampong Ie Masen bapak Adnan ZA pada tanggal 07 November 2019.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dusun Mesjid Tuha bapak Fachruddin mengatakan bahwa selaku perangkat gampong selalu mengajak masyarakat yang tinggal di dusun Mesjid Tuha untuk mengikuti kegiatan yang berlandaskan keagamaan dengan cara memberitahu di grup WA dusun dan memberitahu ke rumah-rumah, maka Nampak hasil sebahagian masyarakat banyak yang ikut serta walau tidak seluruhnya di karena memiliki kesibukan masing-masing.”¹¹⁹

Maka bagi ibu-ibu rumah tangga bisa mengikuti kegiatan yang dibuat oleh gampong agar waktunya bermanfaat bagi mereka sendiri. Dalam pergaulan masyarakat tidak sedikitpun para ibu-ibu yang tidak bekerja sering membicarakan orang lain, setiap harinya pasti ada saja yang dibicarakan, begitu juga dengan bapak-bapak ada yang kerjanya tidak tetao ketika berkumpul di warung kopi pasti ada yang menceritakan orang lain maka hal negatif yang seperti itu perlu diikut sertakan dalam meningkatkan minat ibadah dan kecerdasan spiritual mereka agar paham apa yang dilakukakn itu salah dan tidak baik untuk diri sendiri.

Peneliti juga melakukan observasi di gampong Ie Masen bahwa apa yang dikatakan oleh masyarakat tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan bahwa perangkat gampong Ie Masen aktif dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan baik bersifat keagamaan, sosial maupun budaya yang selalu diingatkan setiap akan berlangsungnya kegiatan. Kepala desa sangat aktif dalam mengajak masyarakat karena beliau panutan dari masyarakat, ketika kepala desa sudah menyampaikan para masyarakat sebahagian hadir walaupun tidak seluruhnya.¹²⁰

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Dusun Mesjid Tuha di Gampong Ie Masen bapak Fachruddin pada tanggal 07 November 2019.

¹²⁰ Hasil Observasi di Gampong Ie Masen pada tanggal 10 November 2019.

Dalam hal ini dapat sedikit kita melihat siapa yang mempunyai spiritual yang tinggi dapat dilihat dengan kita hadir dalam pengajian, kegiatan yang bersifat agama, shalat berjamaah dan lainnya. Hal ini merupakan suatu usaha perangkat gampong agar maju dan hidup lebih relegius dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena pada hakikat kita akan kembali kepada-NYA maka dengan perangkat gampong Ie Masen membuat kegiatan ini akan lebih bermakna hidup dan damai.

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Profil kehidupan Masyarakat dalam Perspektif Kecerdasaan Spiritual di Gampong Ie Masen

Ie Masen adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ulee Kareng yang penduduk nya masih kental dengan adat dan budaya yang masih kental juga agama yang dijunjung tinggi dalam kehidupan, desa tersebut sangat dekat dengan dayah Lhueng Ie sebagian besar masyarakat sering mengikuti pengajian yang di adakan di dayah tersebut.

Kegiatan keagamaan sering diadakan oleh tokoh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah bagi diri sendiri karena ibadah ini merupakan kemauan dalam diri sendiri bukan hal paksaan dari orang lain. Desa Ie Masen merupakan salah satu desa yang paling aktif dalam kegiatan terutama dalam bidang keagamaan dan sosial, desa Ie Masen tersebut memiliki banyak program yang disusun oleh tokoh masyarakat dan berhak diikuti oleh seluruh penduduk walaupun seluruh masyarakat tidak seluruhnya mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan ada kegiatan lain contohnya: PNS, Pedagang, Guru.

2. Hubungan kecerdasan spiritual dengan perubahan sosial pada masyarakat Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh

Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perubahan sosial masyarakat gampong ie masen sangat erat kaitannya dengan yang satu dan lainnya, ketika masyarakat memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan nampak perubahan dilingkungan tempat tinggalnya, baik itu dalam tertangga ataupun dalam berkeluarga.

Pandangan masyarakat tentang kecerdasan spiritual hanya mengetahui ilmunya saja akan tetapi implikasinya sangat kurang, ketika kegiatan keagamaan yang dibuat oleh perangkat desa ini merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk meningkatkan minat ibadah masyarakat Ie Masen walau tidak bisa diukur dengan hitungan karena itu semua tergantung kepada diri sendiri dalam menjalankan kegiatan. Salah satu kegiatan yang diadakan oleh perangkat desa ialah pengajian yang diadakan seminggu sekali, jum'at berkah, wirid yasin, samadiyyah di tempat orang meninggal, serta memperingati hari-hari besar islam seperti: maulid nabi dan isra' mi'raj.

Berdasarkan hasil respon angket masyarakat gampong ie masen terhadap peningkatan praktek ibadah sangat meningkat (60 %), keinginan masyarakat dalam meningkatkan praktek ibadah sangat tinggi akan tetapi dikarenakan memiliki kegiatan yang lain membuat masyarakat tidak bisa berhadir dalam kegiatan keagamaan.

3. Usaha solutif yang dilakukan oleh perangkat gampong dalam meningkatkan minat beribadah masyarakat gampong ie masen ulee kareng banda aceh

Salah satu usaha yang dilakukan oleh perangkat desa sangat berdampak bagi masyarakat gampong Ie masen ulee kareng dalam menjalankan kegiatan keagamaan maupun hal sosial yang melibatkan seluruh masyarakat Ie Masen. Banyak usaha yang dilakukan oleh perangkat gampong diantaranya membuat pemberitahuan dimeunasah untuk memberitahukan kepada masyarakat, kepala desa juga mewajibkan masyarakat ikut serta dalam pengajian yang dilaksanakan pada jum'at subuh dan malam minggu, khusus ibu-ibu wajib mengikuti pengajian di meunasah pada hari rabu siang.

Dalam meningkatkan praktek ibadah harus adanya partisipasi dengan perangkat yang lain agar lebih kompak dalam menjalankan program kegiatan gampong, karena perangkat gampong tersebut sangat penting dalam memakmurkan kesejahteraan masyarakatnya baik itu dalam bidang keagamaan, bidang sosial, budaya dan bidang lainnya. Perangkat gampong juga harus menjaga keamanan dan kekompakan masyarakt gampong Ie Masen supaya hidup tenang dan rukun dalam meningkatkan praktek ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil kehidupan masyarakat dalam perspektif kecerdasan spiritual di Gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng adalah kental dengan adat dan budaya juga agama yang sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan keagamaan yang sering diadakan oleh tokoh masyarakat sebagian besar sering diikuti oleh masyarakat, hal ini dibuktikan oleh penelitian di lapangan dan respon masyarakat terhadap peran geuchik dalam hal peningkatan praktek ibadah yang berjumlah 40%.
2. Hubungan kecerdasan spiritual dengan perubahan sosial pada masyarakat Ie Masen Kecamatan sangat erat kaitannya dengan satu dan lainnya, masyarakat yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan nampak perubahan dilingkungan tempat tinggal, masyarakat yang hanya mengetahui saja tetapi kurang mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan, hal ini dibuktikan oleh penelitian di lapangan dan respon masyarakat terhadap partisipasi dalam hal kegiatan yang berbaur dengan keagamaan yang berjumlah 40 %.
3. Usaha solutif yang dilakukan oleh perangkat gampong dalam meningkatkan praktek ibadah masyarakat gampong Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng diantaranya perangkat gampong membuat pemberitahuan di

meunasah yang mewajibkan masyarakat untuk hadir pada setiap jum'at subuh, malam minggu dan untuk ibu-ibu khusus pada hari Kamis siang untuk ikut pengajian di meunasah, juga mewajibkan masyarakat untuk turut serta pada kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Islam. Hal ini dibuktikan oleh penelitian di lapangan dan respon masyarakat terhadap dampak pengajian terhadap kecerdasan spiritual dalam menjalankan praktik ibadah yang berjumlah 44 %.

B. Saran

1. Perangkat gampong diharapkan lebih menertibkan masyarakat dalam ikut serta agar lebih banyak lagi yang mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh perangkat gampong, agar lebih meningkatkan lagi partisipasi perangkat gampong yang lain dalam mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan yang berbau keagamaan.
2. Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam ikut serta kegiatan keagamaan yang diadakan oleh perangkat desa, sedikit mengurangi kegiatan diluar agar kegiatan di gampong lebih banyak dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
3. Imam Chiek gampong diharapkan untuk sering mengingatkan kembali masyarakat agar dapat berhadir dalam kegiatan keagamaan yang ada di meunasah ataupun yang lainnya, agar masyarakat lebih yakin untuk ikut serta dalam hal tersebut.
4. Penulis berharap agar skripsi ini dapat di gunakan sebagai bahan wawasan tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktik ibadah

yang berguna bagi masyarakat, pemuda pemudi, perangkat gampong,
siswa.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abduh Al Manar dan Saefuddaulah. *Ibadah dan Syari'ah*. Jakarta: Pamator, 1999.
- Abdul Fata. *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abdul Mujib. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2017.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres, 1999.
- Abadullah, Mas Udik. *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa Dan Tawakkal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Ahmad D. Marimba. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 2001.
- Ali Muhammad Ash-shalabi. *Fikih Kemenangan dan Kejayaan*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006.
- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*, cet. Ke-1. Jakarta: Arga, 2001.
- Aminuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Anas Sudijono. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Mutiara. 2007.
- Ayu Munira. *Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Mas Darul Ulum Banda Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry press, 2001.
- Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia cet-IV*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Chaplin, Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cut Munasti, *Hubungan antara Tingkat Kecerdasaan Spiritual dengan Tingkat Kesopanan siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry press, 2017.
- Cut Rina Husniati. *Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Sawang II Aceh Selatan*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2016.
- Danah Zohar, Ian Marshal. *Kecerdasaan Spiritual (SQ)*. Bandung: Mizan, 2007.
- Danah Zohar dan Ian Marshal. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasaan Spiritual dalam Berfikir Intergralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan, Cet Ke-II*. Bandung: Mizan, 2001.

- Davies, J.P. *Plant Hormone: Their Nature Phisiology*. Boston: Kluwer Academic Publisher, 1995.
- Diaz Dwikomentari. *SoSQ (Solution Spiritual Quotient): Manajemen solusi dan Spiritual*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Depdikbud. *Pengaruh Pendidikan*. Jakarta, 2008.
- Fitri Yulia. *Peran Keluarga Bekerja dalam Mensosialisasikan Nilai Agama pada Anak Desa Tirai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Riau: Universitas Riau Pekanbaru, 2018.
- Gunarso. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Hamzah Yakob. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1996.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hilmi Al-Khuli. *Menyikapi Rahasia Gerakan Shalat*. Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Husna Amin. *Agama dan Humanitas: Menemukan Kembali Makna Agama bagi Masa Depan Kemanusiaan*. Aceh: Naskah Aceh dan Ar-Raniry Press, 2013.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Quran Al Adzim*, Juz 1. Maktabah Syamilah, 1965.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Cet-II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pres, 2006.
- John W. Creswell. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Kahar Masyhur. *Membina Moral dan Akhlak Cet-V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Khairunnisak. “Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak” (Tinjauan Terhadap Keluarga PNS di Kecamatan Simpang Tiga Pidie)” *Skripsi*. Banda Aceh: Ar-Raniry press, 2016.
- M. Utsman Najati. *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*. Jakarta: Hikmah, 2003.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Ghalia, 2003.
- Marzun R. *Pendidikan Hayat Dalam Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena dan Ar-Raniry Press, 2007.

- Muhammad Tholchah Hasan. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lanta Bora Press, 2000.
- M. Fauzi Rachman. *Islamic Relationship*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Nasib Mustafa. *Mengungkapkan Makna dan Hikmah Sabar*. Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Priatno H. Martokoesoemo. *Spiritual Thingking*. Bandung : Mizan Pustaka, 2007.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahmadia. *Korelasi Kecerdasaan Spiritual dengan Kontrol diri pada Siswa Menengah Kejuruan Negeri 5 Telkom Banda Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry press, 2018.
- Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Rosihin Anwar. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Syekh bin Abdul Aziz bin Muhammad bin Ibrahim. *Al-Kitabul Sittah*. Darussalam: Pustaka Darussalam. No. 1429.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE, IS*. Depok: Inisiasi Press, 2005.
- Slamet Abidin. *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Stephen R. Cover. *Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sumadi suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soekanto dan Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syukri Syamaum Mahdi. *Menuju Masyarakat Etis*. Jakarta: Dinas Syariat Islam, 2012.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Cet- V*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2005.

- Syekh bin Abdul Aziz bin Muhammad bin Ibrahim. *Al-Kitabul Sittah*. Darussalam: Pustaka Darussalam. No. 1429.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy. *Pedoman Shalat Edisi Lengkap*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2001.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012.
- Ummi Yani. *Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman (Telaah Surat Luqman ayat 12-19)*. Banda Aceh: Ar-Raniry press, 2011.
- Victor E Frankal, *Man's Search For Meaning*. Washington: Frist Washington Square Press, 1992.
- Yusuf AlQardawi. *Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Abdurrahman. *50 Tanda Orang Munafik*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2006.
Dilihat pada Jurnal Agus Handini. *Perilaku Orang Munafik pada Indikator Gangguan Jiwa*. Kalimantan: IAIN Potianak Press, 2015.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 9417 UIN.08/FTK/KP.07.6/09/2019
TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015. Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Saifullah, S.Pd.I., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Nadya Viranii Khamshah

NIM : 150201088

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Praktek Ibadah di Gampong le Mascong Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 September 2019

An/Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan

Revisi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: flk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: flk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15703/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

Banda Aceh, 01 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : NADYA VIRANTI KHAMSIH
N I M : 150201088
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Lam Glumpang Ulee Kareng

Untuk mengumpulkan data pada:

Gampong le Masen Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Praktek Ibadah di Gampong le Masen
Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN ULEE KARENG
GAMPONG IE MASEN ULEE KARENG**

Alamat : Jln. Mesjid Tuha Telp. 081360161220 Kota Banda Aceh
email: icemasenu@gmail.com Kode Pos: 23117

SURAT KETERANGAN

Nomor: 542/IMUK-BNA/09/XI/2019

Sehubungan dengan surat Nomor. B-15703/Un.08/FTK 1/TL.00/11/2019 dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Tanggal 01 November 2019 perihal Permohonan Izin untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi.

Keuchik Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nadya Viranti Khamsiah
NPM : 150201088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : *“Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Praktek Ibadah di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh “*

Dengan ini memberikan keizinan untuk Pengumpulan Data di Gampong Ie Masen Ulee Kareng, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, sebagai bahan penyusunan Skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN ULEE KARENG
GAMPONG IE MASEN ULEE KARENG**

Alamat : Jln. Mesjid Tuha Telp. 081360161220 Kota Banda Aceh
email: iemasenu@gmail.com Kode Pos: 23117

SURAT KETERANGAN

Nomor: 565/IMUK-BNA/09/XI/2019

Sehubungan dengan surat Nomor. B-15703/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019 dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Tanggal 01 November 2019 perihal Permohonan Izin untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi.

Keuchik Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nadya Viranti Khamsiah
NPM : 150201088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : *"Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Praktek Ibadah di Gampong Ie Masen Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Pemerintahan Kota Banda Aceh"*

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Gampong Ie Masen Ulee Kareng, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh pada Tanggal 07 s/d 08 November 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



LEMBAR QUIESIONER (ANGKET) DI GAMPONG IE MASEN

ULEE KARENG

Tanggal :

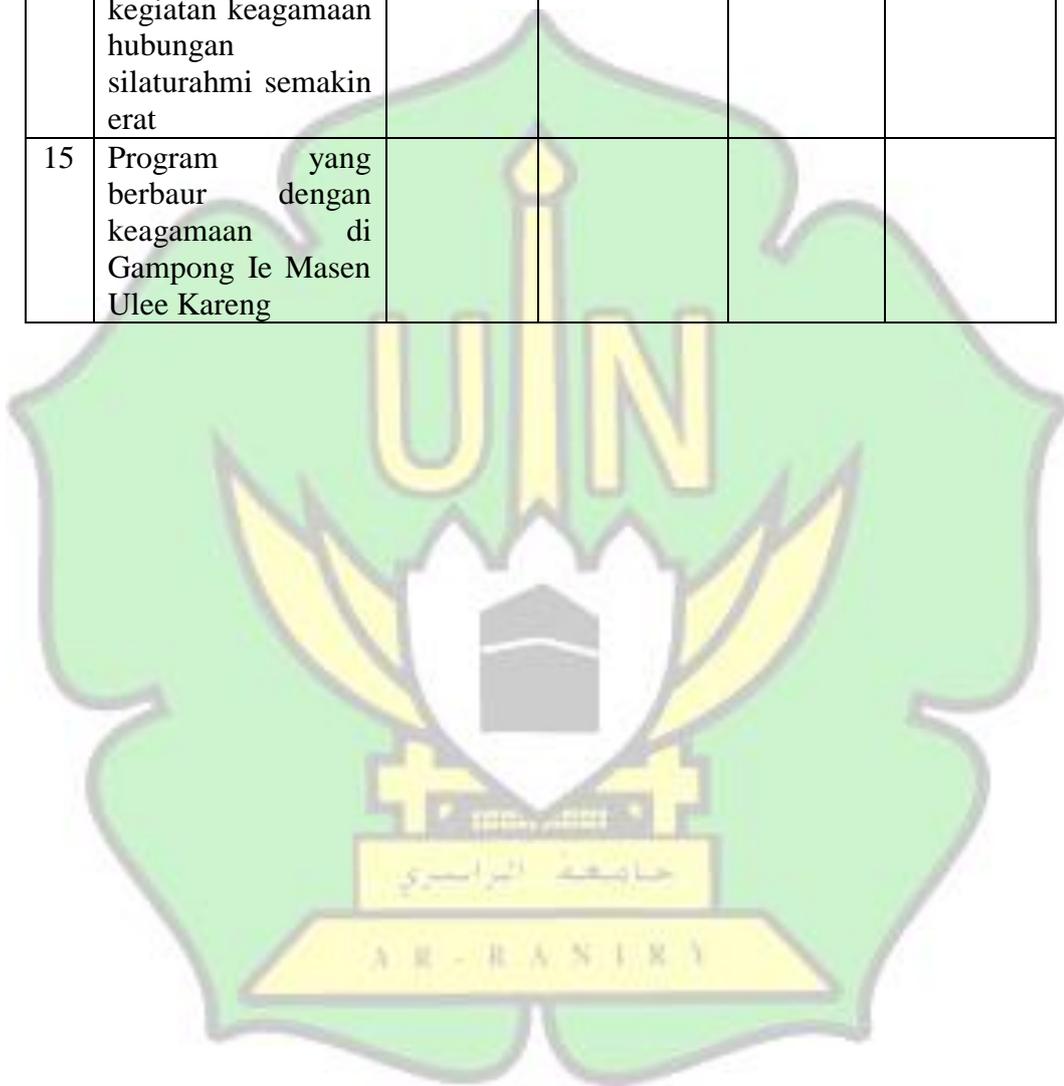
Petunjuk :

Lembar ini di isi oleh Masyarakat dan Perangkat Gampong Ie Masen Ulee Kareng. Berilah tanda silang pada bobot penilaian sesuai sikap yang ditampilkan pada tabel di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut: SB (Sangat Baik), B (Baik), KB (Kurang Baik), TB (Tidak Baik).

No	Pernyataan	Bobot Penilaian			
		SB	B	KB	TB
1	Pengaruh peningkatan praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari				
2	Usaha perangkat gampong dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap praktek ibadah				
3	Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang berbaur dengan keagamaan				
4	Perangkat gampong mengajak masyarakat untuk aktif dalam menjalankan program yang bersifat keagamaan dan praktek ibadah				
5	Peran pemuda/pemudi gampong dalam melaksanakan upaya peningkatan				

	kecerdasan spiritual dalam hal praktek ibadah				
6	Dampak pengajian terhadap kecerdasan spiritual dalam menjalankan praktek ibadah				
7	Peran keuchik gampong dalam hal peningkatan praktek ibadah masyarakat gampong Ie Masen Ulee Kareng				
8	Tanggapan masyarakat gampong dalam hal meningkatkan praktek ibadah				
9	Kesan masyarakat dalam hal ajakan perangkat gampong untuk menjalankan kegiatan yang berlandaskan pada praktek ibadah				
10	Masyarakat sering menjalankan kegiatan seperti wirid, pengajian di meunasah, samadiyah, menjenguk orang sakit dan lainnya				
11	Perangkat gampong sering memberi arahan agar masyarakat hadir dalam pengajian di hari jum'at, malam minggu dan rabu siang				
12	Usaha yang Keuchik mewajibkan masyarakat untuk				

	hadir dalam kegiatan keagamaan				
13	Respon masyarakat khusus ibu-ibu terhadap pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali				
14	Selama mengikuti kegiatan keagamaan hubungan silaturahmi semakin erat				
15	Program yang berbaur dengan keagamaan di Gampong Ie Masen Ulee Kareng				



LEMBAR OBSERVASI PERANGKAT GAMPONG DAN MASYARAKAT

No	Kegiatan Keagamaan yang Diamati	Bobot Penilaian		
		Ada	Tidak	Ket
1	Keuchik mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun gampong Ie Masen Ulee Kareng terutama dalam hal ibadah			
2	Berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan islami			
3	Melaksanakan shalat jamaah di meunasah Ie Masen Ulee Kareng			
4	Mengikuti tausiah pada acara islami seperti tausiah, isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad SAW			
5	Mengikuti pengajian yang dilaksanakan di meunasah gampong Ie Masen Ulee Kareng seminggu sekali			
6	Peran tuha peut dan tuha delapan dalam meningkatkan ibadah di gampong Ie Masen Ulee Kareng			
7	Imam chik memberi tausiah kepada masyarakat tentang ibadah sehari-hari			
8	Imam chik menegur masyarakat yang duduk di warung kopi ketika azan berkumandang			
9	Berpartisipasi pemuda/pemudi gampong dalam kegiatan keagamaan			
10	Peran keuchik gampong Ie Masen Ulee Kareng pada samadiyah di tempat orang meninggal			

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PERANGKAT GAMPONG

1. Sebagai keuchik, apa saja program atau kegiatan gampong yang berkaitan dengan keagamaan?
2. Sejauhmana pemahaman masyarakat terhadap ibadah?
3. Apa saja strategi imam chik dalam peningkatkan ibadah masyarakat gampong Ie Masen Ulee Kareng ?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan?
5. Apa hambatan keuchik dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
6. Apakah bapak sebagai keuchik mempunyai program unggulan untuk kegiatan keagamaan di gampong Ie Masen Ulee Kareng?
7. Bagaimana peran para perangkat gampong dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
8. Bagaimana respon masyarakat ketika keuchik mengajak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan?
9. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh perangkat gampong dalam meningkatkan minat ibadah ?
10. Apakah ada perubahan sosial dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?
11. Bagaimana peran pemuda dan pemudi gampong Ie Masen Ulee Kareng dalam meningkatkan ibadah masyarakat?
12. Apakah kepala Lorong pernah membut kegiatan keagamaan di setiap lorong?
13. Di mana kegiatan keagamaan biasa dilaksanakan?

WAWANCARA MASYARAKAT GAMPONG IE MASEN ULEE

KARENG

1. Menurut ibu/ bapak bagaimana program kegiatan keagamaan di gampong Ie Masen Ulee Kareng ?
2. Bagaimana partisipasi ibu/ bapak dalam kegiatan keagamaan?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang pengajian yang sering dilaksanakan setiap satu minggu sekali di gampong Ie Masen Ulee Kareng?
4. Apakah menurut ibu/ bapak pelaksanaan kegiatan keagamaan sering dilaksanakan?
5. Bagaimana pendapat bapak ibu/bapak kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap seminggu sekali efektif atau tidak ?
6. Apakah menurut bapak dan ibu peran perangkat gampong Ie Masen Ulee Kareng dalam kegiatan ibadah sudah sangat baik atau tidak ?
7. Apa solusi dari bapak atau ibu dalam meningkatkan kegiatan keagamaan gampong untuk lebih maju?
8. Ketika sedang berlangsung nya tausiah tentang ibadah sehari-hari yang disampaikan oleh imam chik bagaimana perasaan ibu dan bapak ?
9. Apakah ibu dan bapak sering mengikuti pengajian atau kegiatan keagamaan ?
10. Apakah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan akan mengganggu aktivitas bapak/ibu?
11. Bagaimana respon para anak-anak ibu/ bapak ketika keuchik mengajak melaksanakan shalat jamaah Bersama di meunasah?

12. Bagaimana respon masyarakat gampong Ie Masen Ulee Kareng ketika imam chik menegur masyarakat gampong yang sedang di warung kopi ketika azan sedang berkumandang?



DOKUMENTASI WAWANCARA GAMPONG IE MASEN

KECAMATAN ULEE KARENG

1. Wawancara bersama Bapak Keuchik Ie Masen.



2. Wawancara bersama Perangkat Gampong Ie Masen.





3. Wawancara bersama Masyarakat Gampong Ie Masen Ulee Kareng.





AR-RANIRY

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nadya Viranti Khamsiah
NIM : 150201088
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
IPK Terakhir : 3.68
Tempat / Tgl Lahir : Meulaboh / 5 Juni 1997
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Lajang
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Makam Pahlawan, Kab. Aceh Barat.
Telp / HP : 0813 7552 4775
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

SD / MI : MIN Drien Rampak
SMP / MTsN : MTsN Meulaboh-I
SMA / MAN : MAS Babun Najah
Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2015 s.d
2019

Data Orang Tua

Nama Ayah : Junanda Daud
Nama Ibu : Misna Yanti
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkap : Jl. Makam Pahlawan, Kab. Aceh Barat.

Banda Aceh, 5 Desember 2019
Penulis

Nadya Viranti Khamsiah
NIM. 150201088